BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah Program Layanan Bimbingan Kerohanian Islam

1. Profil RS. PKU Muhammadiyah Gamping

Program layanan bimbingan kerohanian islam dilaksanakan di RS. PKU Muhammadiyah Gamping yang terletak di jalan Wates No.Km. 5,5, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga RS. PKU Muhammadiyah Gamping berada persis di pinggir jalan raya antara perbatasan sleman dan bantul, sehingga RS. PKU Muhammadiyah Gamping mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Adapun batasan-batasan RS. PKU Muhammadiyah Gamping sebagai berikut:

Barat : Persawahan milik warga 500 m barat pasar gamping
Timur : Rumah warga
Utara : Persawahan milik warga
Selatan : jalan Wates dan perumahan warga

2. Sejarah RS. PKU Muhammadiyah Gamping

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada sesepuh pembimbing rohani Islam Bapak Prawoto, menjelaskan bahwa sejarah bimbingan rohani Islam di PKU Muhammadiyah Gamping berkaitan dengan sejarah berdirinya PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu:

> "RS. PKU Muhammadiyah Gamping merupakan cabang dari RS.PKU Muhammadiyah Yogyakarta sehingga dulu dikatakan RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta Karena dulunya terjadi banyaknya pasien, dan ruangan yang ada kurang mencukupi pasien akhirnya RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta membangun RS

> PKU Muhammadiyah 2 yang bertempat di Gamping, sehingga berubah nama menjadi RS PKU Muhammadiyah Gamping. Karena di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memliki keterbatasan lahan, maka tempatnya di alihkan di Gamping, sehingga dengan tempat yang strategis dan tidak jauh dari Rumah warga membuat RS. PKU Muhammadiyah Gamping mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin berobat di RS. PKU Muhammadiyah Gamping.".
> (wawancara dengan Pak Prawoto selaku bimbingan kerohanian Islam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 28 oktober 2017) .

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ingin meluaskan jangkauan sehingga dapat menampung pasien yang ingin berobat di PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan membangun gedung baru yang di tempatkan di daerah gamping sehingga dinamakan RS PKU Muhammadiyah Gamping. Gamping dipilih sebagai tempat yang strategis karena didaerah tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat tepatnya di dipinggir jalan wates sehingga memiliki akses yang mudah dan banyak perumahan warga karena berbatasan dengan sleman dan bantul.

3. Sejarah Program Bimbingan Layanan Kerohanian Islam

Sejarah munculnya program sangat penting untuk mengetahui perkembangan program dari tahun ke tahun yang sudah dilalui. Sejarah program bimbingan kerohanian Islam ini dapat dilihat dari wawancara terhadap ketua bimbingan kerohaniah Islam berikut:

> "Secara garis besar sejarah munculnya bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping adalah sebagai media dakwah sesambi menolong masyarakat Islam serta ingin membantu dan meningkatkan kepada para pasien serta siapapun termasuk orang sehat agar dapat menyikapi dan menghadapi dengan benar, manakala menjalani ketentuan Allah SWT berupa

> sakit. Sehingga siapapun, baik dalam kondisi sakit maupun sehat tetap dalam keadaan taat kepada Allah SWT. Dengan adanya bimbingan kerohanian Islam maka diharapkan terpenuhinya kebutuhan rohaniah pasien sehingga memunculkan rasa sukur, rasa sabar, dan rasa keyakinan untuk sembuh dari penyakit." (wawancara dengan Pak Akbar selaku ketua bimbingan kerohanian Islam pada tanggal 18 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa munculnya bimbingan kerohanian islam di dasari dari tujuannya yaitu sebagai media dakwah yang membantu masyarakat dalam menyadarkan bahwa penyakit yang dialami adalah sebagai kenikmatan dari Allah SWT. Agar meningkatkan derajat kita disisi Allah SWT. Oleh karena itu dari pemaparan pak Akbar tersebut menunjukkan bahwa haruslah seorang pembimbing hendaknya memberikan bimbingan sesuai dengan apa yang sesuai dengan tujuannya. Namun untuk hasil wawancara tersebut pak Akbar tidak mengetahui apakah program tersebut dibutuhkan oleh pasien atau tidak. Dalam memunculkan program harusnya didasari dengan observasi, kemudian hasil observasi dirapatkan untuk memunculkan keputusan.

Selain hal tersebut, dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Akbar juga menghasilkan data tentang macam-macam program layanan bimbingan kerohanian Islam diantaranya sebagai berikut:

a.Bagi Pasien

1) Santunan Rohani
2) Pemutaran Audio Qiroah
3) Bimbingan Ibadah

1) Rukti Jenazah

b. Bagi Karyawan

1) Pengajian karyawan

2) Bimbingan Al-Qur'an

Sejarah program-program tersebut tidak diketahui oleh pak Akbar selaku ketua bimbingan kerohanian Islam, dikarenakan semua program bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping merupakan program yang diambil dari program-program yang ada di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping, tidak mengetahui sejarah munculnya program-program tersebut. Akhirnya peneliti mencoba untuk mencari tau sejarah munculnya program-program layanan kerohanian Islma di RS. PKU Muhammadiyah Gamping dengan mendatangi pembimbing kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta, hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Sejarah munculnya bimbingan rohani Islam secara garis besar berkaitan dengan awal mula berdirinya RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam percakapan tersebut diketahui bahwa RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan amal usaha muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan yang diusulkan oleh salah satu muridnya yaitu KH. Sudjak yang dulunya bernama poliklinik yang berdiri pada tanggal 15 februari 1923 yang berlokasi pada waktu itu di kampung Jagang Notoprajan No. 72 Yogyakarta. Yang dulunya dinamakan PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) yang tujuan utamanya dahulu adalah menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum *dhuafa'*. Seiring berjalannya waktu nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat)."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat melihat bahwa dalam pemunculan program bimbingan rohani Islam berkaitan dengan awal mula perdinya RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang pada waktu itu atas usulan KH. Sudjak pada tanggal 15 februari 1923. Dengan nama poliklinik dan berubah menjadi PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem), dan sekarang menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat). Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memunculkan program tanpa ada observasi terlebih dahulu. Dan hanya melihat dari berdirinya RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

> "Pada tahun 1928 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah di pindahkan ke Jalan Ngabean No. 12 B Yogyakarta, yang sekarang kita kenal dengan nama Jalan KH. Ahmad Dahlan. Kemudian seiring berjalannya waktu klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah terjadi pemindahan tempat kembali yaitu ke Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga sampai sekarang masih ditempat ini. Perubahan nama terjadi kembali, pada tahun 1970-an nama klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah berubah menjadi RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengalami perpindahan tempat sebanyak 2 kali, dan sekarang bertempat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 20 Yogyakarta. Dengan melihat sejarah tersebut artinya bahwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menjadi salah satu rumah sakit yang bersejarah di Yogyakarta. Berkaitan dengan adanya penelitian ini bahwa melihat sejarah tersebut membuktikan bahwa dalam pemunculan bimbingan kerohanian Islam tidak dilakukan dengan melakukan observasi kepada pasien.

> “Seiring dengan perkembangan zaman berkembangan amal usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan, dalam hal ini salah satunya RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta maka Pimpinan Pusat Membuat Qaidah Amal Usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan. Dalam Qaidah tersebut diatur tentang Misi utamanya untuk meningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagai bagian yang dicita-citakan Muhammadiyah. Inilah yang menjadi pondasi utama dalam menjalankan organisasi di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa muhammadiyah sangat menekankan dalam perkembangan dibidang kesehatan hingga membuat Qaidah Amal Usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan dan memunculkan Misi yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang kesehatan untuk mencapai derajat yang lebih baik, sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan dan sakinan sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

> “Berdasarkan dasar munculnya Misi RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini yang menjadikan dasar munculnya bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu sebagai bentuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, baik dalam rohani maupun jasmaninya, sehingga terwujudnya kehidupan yang sejahtera dan sakinah.”
>
> (wawancara dengan Pak Prawoto selaku bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 28 oktober 2017)

Berdasarkan dari hal diatas dapat dipahami bahwa secara conteks membuktikan program-program diatas belum terlalu bagus dari segi conteks, ini dapat dilihat dari sejarah munculnya program tersebut yang diambil dari RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga para

pembimbing kerohanian Islam tidak mengetahui sejarah program-program tersebut.

4. Visi dan Misi Bimbingan Rohani Islam

Visi: Menjadi rumah sakit Muhammadiyah rujukan terpercaya dengan kualitas pelayanan yang Islami, bermutu dan terjangkau.

Misi:

1) Memberikan pelayanan kesehatan paripurna bagi semua lapisan masyarakat sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan.
2) Menyelenggarakan upaya peningkatan mutu Sumber Daya Insani melalui pendidikan dan pelatihan secara profesional yang sesuai ajaran Islam.
3) Melaksanakan da'wah Islam, amar ma'ruf nahi munkar melalui pelayanan kesehatan, yang peduli pada kaum dhuafa'.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari segi conteks atau sejarah munculnya program bimbingan kerohanian Islam (Kurang Baik), karena dalam teori dikatakan bahwa, Dalam memberi penilaian terhadap contect meliputi beberapa hal, yaitu: menentukan kebutuhan yang akan dicapai dengan (survey)merencanakan keputusan dengan (rapat), merumuskan tujuan program.

Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap contect program bimbingan kerohanian Islam yang ada di RS PKU

Muhammadiyah Gamping yaitu sebagai berikut: (1) Jika contect dalam memunculkan program tersebut melalui survey, kemudian hasil survey dirapatkan, lalu membuat tujuan program terlebih dahulu maka penilaiannya (Baik), (2) Jika ada salah satu dari ketiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Cukup) (3) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Kurang). dapat dilihat dari munculnya program tersebut tidak diawali dengan Survey dan hasil Survey tidak dirapatkan terlebih dahulu, namun dari program tersebut memiliki tujuan serta Visi dan Misi untuk menjalankan program Bimbingan Kerohanian Islam. Karena ada dua syarat yang tidak terpenuhi maka dapat dikatakan dari segi contect (Kurang).

B. Persiapan Bimbingan Kerohanian Islam

1. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.1 :Struktur Bina Ruhani Islam

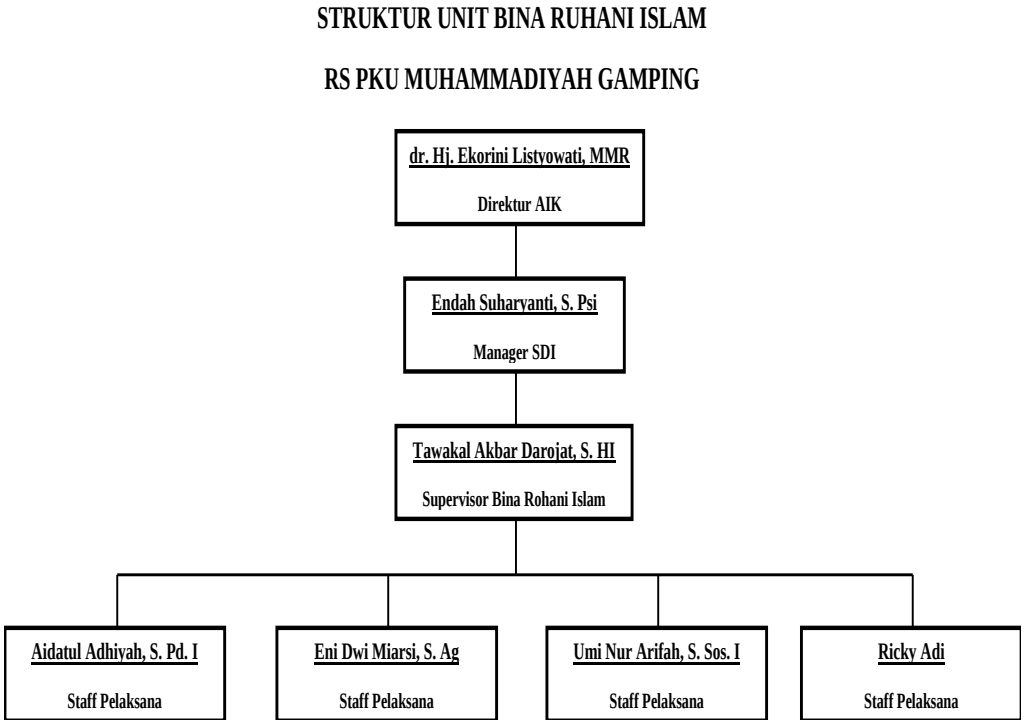

Adapun Susunan Pengurus Bimbingan Kerohanian Islam RS PKU Muhammadiyah Gamping Periode 2016/2017 dan 2017/2018 yaitu:

Direktur AIK	: dr. Hj. Ekorini Listyowati, MMR
Manager SDI	: Endah Suharyanti, S. Psi
Supervisor Bina Rohani Islam	: Tawakal Akbar Darojat, S. HI
Staff Pelaksana	: Aidatul Adhiyah, S. Pd. I
	Eni Dwi Miarsi, S. Ag
	Umi Nur Arifah, S. Sos. I
	Ricky Adi

Dokumentasi RS. PKU Muhammadiyah Gamping, di kutip Tgl. 23-10-2017

2. Nama-nama Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing rohani Islam di RS PKU Muhammadiyah Gamping berjumlah kurang lebih 5 pembimbing, usia mereka bervariasi yakni antara 28 tahun sampai denan umur 55 tahun. Adapun sebaran usianya adalah sebagai berikut:

1. Umur 28 tahun : Tawakal Akbar Darojat, S. HI
2. Umur 29-35 tahun : Aidatul Adhiyah, S. Pd. I
   Eni Dwi Miarsi, S. Ag
   Umi Nur Arifah, S. Sos. I
3. Umur 55 tahun : Ricky Adi

3. Jadwal Piket Pembimbing Rohani Islam

Tabel 4.5 : Tabel jadwal Bimbingan Rohani Islam

| NO | KODE | NAMA | JADWAL | | |

Adapun jadwal piket pembimbing rohani Islam adalah sebagai berikut:

Senin	: Pagi	: Tawakal Akbar Darojat, S. HI
		Eni Dwi Miarsi, S. Ag
		Ricky Adi
	Siang	: Aidatul Adhiyah, S. Pd. I
Selasa	: Pagi	: Tawakal Akbar Darojat, S. HI
		Eni Dwi Miarsi, S. Ag
	Siang	: Aidatul Adhiyah, S. Pd. I
Rabu	: Pagi	: Tawakal Akbar Darojat, S. HI
		Eni Dwi Miarsi, S. Ag
	Siang	: Aidatul Adhiyah, S. Pd. I
		Ricky Adi
Kamis	: Pagi	: Aidatul Adhiyah, S. Pd. I
		Tawakal Akbar Darojat, S. HI
	Siang	: Ricky Adi
Jum’at	: Pagi	: Tawakal Akbar Darojat, S. HI
		Ricky Adi
	Siang	: Eni Dwi Miarsi, S. Ag
Sabtu	: Pagi	: Tawakal Akbar Darojat, S. HI
		Ricky Adi
	Siang	: Eni Dwi Miarsi, S. Ag
Ahad	: Pagi	: Aidatul Adhiyah, S. Pd. I
	Siang	: Eni Dwi Miarsi, S. Ag

4. Materi Tuntunan Bimbingan Rohani Islam

1. Harapan dan Ajakan

1) Kami mengucapkan selamat datang dan terima kasih kepada para pasien dan keluarga yang telah mempercayai RS PKU Muhammadiyah Gamping yang kita cintai dalam upaya pengobatan keluarga yang sakit. Semoga dengan *rahman* dan *rahim* Allah SWT. Segera diberi kesembuhan dan kembali kepada keluarga dengan sehat *wal afiat*. Amin.

2) Kedatangan dan kepercayaan dalam upaya pengobatan pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping ini adalah tepat, artinya bahwa pasien akan dirawat dan dilayani oleh dokter dan perawat sesuai keahliannya. Karena berobat kepada bukan ahlinya hakikatnya sedang menanti kerusakan/kehancuran.

3) Pasien berobat di RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah merupakan *ikhtiar* (usaha), dan para dokter serta perawat yang merawat dan melayani juga merupakan *ikhtiar*. Pada hakikatnya yang menentukan kesembuhan hanyalah Allah SWT. Yang Maha Kuasa. Kita hanya bisa memohon dan melakukan pendekatan diri kepadanya. Karena itu pasien harus selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan cara selalu menjalankan ibadah shalat dan berdo’a terus-menerus.

4) Di dalam pasien memohon kepada Allah SWT. Harus yakin dan tidak ragu-ragu, bahwa Allah SWT. Pasti memperhatikan dan

memberikan yang terbaik bagi pasien. Di samping itu juga harus dilakukan amalan-amalan yang diridhai Allah SWT. Baik secara batin maupun secara lahir.

5) Di dalam melakukan ikhtiar dan usaha, pasien tidak boleh putus asa. Kepasrahan dan kesabaran harus menjadi dasar yang membaja dalam hati sanubarinya.
6) Bagaimanapun berat sakit yang diderita, pasien tidak diperbolehkan memohon kematian kepada Allah SWT. Tetapi kalau terpaksa harus mengajukan permohonan, ucapkanlah:”ya Allah, hidupkanlah aku, apabila hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku, apabila mati itu lebih baik bagiku.”
7) Kalau pasien merasa ada tanda-tanda kematian, banyak-banyaklah mengucapkan kalimah *thayyibah* seperti baca *istighfar* (mohon ampun) dan baca *tahlil* (laa ilaaha illallaahu/ menyatakan tidak ada yang disembah kecuali Allah).

   Nabi SAW. Bersabda:

عَنْ مُعاَ ذِ بْنِ خَبَلٍ قَا لَ: قَ لَ رَسُوْ لُ الله صَلَي اللهُ عَلَيْه وَسلَّمَ: مَنْ كَانَ

اخِرُ كَلاَمِهِ"لاَ إِلهَ إِلاَّاللهُ" دَ جَلَ الْجَنَّةَ. (رَوَاهُأَبُوْدَاوُدَوَأَحْمَدُوَالْحَاكِمُ)

Artinya:”Dari Muadz Bin Jabal berkata, Rasulullah Saw bersabda:”Barang siapa yang akhir ucapannya (menjelang mati):

Laa ilaa ha illallaahu", pasti ia masuk surga." (HR Abu Dawud, Ahmad dan al-Hakim).

2. Perhatian dan Pengertian

Kepada para pasien dan keluarga yang kami hormati, perkenankanlah kami mohon perhatian dan pengertian:

1) Demi kebaikan bersama, baik dari pihak rumah sakit maupun para pasien, telah dibuatlah peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi.
2) Sudah menjadi kelaziman bahwa yang namanya peraturan itu mesti ada yang dirasakan mengikat sehingga kurang bebas untuk memenuhi apa yang menjadi keinginannya, karena itu kami mohon pengertian dan kesabarannya.
3) Pada dasarnya kami memaklumi dan memahami terhadap adanya permintaan dispensasi (keistimewaan) dari para pasien tapi kami mohon dengan sangat agar permintaan itu dipertimbangkan dengan masak sehingga benar-benar yang dimintakan itu sesuatu yang perlu dan penting diajukan.
4) Kami mohon pengertian dan kesabaran para pasien dan keluarga, karena yang harus kami layani adalah banyak pasien, sementara mereka masing-masing ingin segera mendapat pelayanan dengan sebaik-baiknya.
5) Kami mohon pengertian dan kesabaran para pasien, karena RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah rumah sakit yang

melayani masyrakat umum dengan segala perbedaan dan harapannya, tentulah ada hal-hal yang mengecewakan dan tidak memuaskan. Tapi kami akan selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

3. Penyakit dan Upaya Pengobatannya

1) Jika ada sakit segera berobat. Nabi SAW. Bersabda:

> "Dari Usamah Bin Syarik ia berkata: saya telah mendatangi nabi dan para sahabatnya saya ucapkan salam kemudian duduk, tiba-tiba ada orang Arab Badwi datang dari sana sini mereka berkata, ya rasulullah! Apakah kami perlu bertaubat? Maka Rasulullah bersabda: Bertoblah kamu karena sesungguhnya Allah SWT. Tidak mendatangkan penyakit, kecuali mendatangkan juga obatnya, kecuali satu penyakit yang tidak ada obatnya yakni tua". (HR. Abu Dawud).

Kemudian dalam hadist lain juga dikatakan bahwa:

> "Dari Abu Darda' berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: sesungguhnya Allah SWT. Telah menurunkan penyakit dan obatnya, dan Dia telah menjadikan setiap penyakit (ada) obatnya, maka berobatlah kamu dan janganlah kamu berobat dengan sesuatu yang haram." (HR. Abu Dawud).

2) Jika anda menderita sakit hendaklah bersabar

QS. Al-Hajj (22): 34-35

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكاً لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَى مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ

فَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ (٣٤) الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ

وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَى مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنفِقُونَ (٣٥)

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah),

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka.

(QS. Al- Baqarah (2) : 155-156)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوفْ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الأَمَوَالِ وَالأنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُواْ إِنَّا لِلّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعونَ(١٥٦)

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" .

3) Ketika anda menderita sakit hendaklah senantiasa berbaik sangka kepada Allah dan jangalah berputus asa mengharap pertolongan Allah.

Nabi SAW. Bersabda:

> “Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Nabi saw. Bersabda: Allah SWT. Berfirman:”Aku tergantung pada perasangkaan hambaku”.(HR. Bukhari).
> Dalam hadist lain juga disebutkan bahwasannya:
> “Diriwayatkan dari Jabir ra. Bahwa ia mendengar Nabi SAW tiga hari sebelum wafatnya bersabda:”Janganlah sekali-kali salah seorang dari kamu sekalian meninggal kecuali ia berbaik sangka kepada Allah SWT.” (HR. Muslim dan Abu Dawud).

(QS. Az-Zumar (39): 53

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعاً إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

4) Janganlah memohon kematian karena derita sakit yang sangat berat. Nabi SAW. Bersabda:

> “ Dari Anas bin Malik ra. Nabi SAW. Bersabda: Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kamu mengharapkan mati disebabkan bahaya yang menimpa dirinya. Bila terpaksa ia mengharapkan mati hendaklah ia membaca: Allaahumma ahyinii maa kaanatil hayaatu khairan lii (ya Allah, hidupkanlah aku, apabila hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku, apabila mati itu lebih baik bagiku)”.(HR. Al-Bukhari).

5) Jika anda mendapat musibah, terimalah dengan ridha dan sabar, karena dengan penerimaan yang demikian Allah akan melebur dosa dan kesalahan.

> “Aisyah istri Nabi SAW. Ia berkata, Rasulullah saw bersabda:” tidak ada musibah yang menimpa seorang muslim kecuali Allah akan menghapus dosanya sampai-sampai duri yang mengenainya”.(HR. Bukhari dan Muslim).

4. Bacaan Do’a Sehari-hari

1) Do’a ketika merasa sangat sakit

Mengeluh yang berlebih-lebihan sehingga mengeluarkan suara karena kesakitan, kurang disukai Allah. Tetapi apabila anda tidak tahan, terpaksa juga mengeluarkan suara, hindarilah ucapan-ucapan yang tidak/kurang disukai Allah, dan ucapan-ucapan yang tidak berguna yang bisa menggelincirkan kepada kemusyrikan. Bacalah atau ucapkanlah perkataan yang selalu mengingatkan anda kepada Allah seperti:

Subhaanallaahi *(Maha Suci Allah)*

Astaghfirullaaha *(aku memohon ampun kepada Allah)*

Allaahu Akbau *(Allah Maha Besar)*

Apabila sakit anda sedang reda atau memang tidak begitu mengganggu anda, makahafalkan kalimat berikut:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan Allah Maha Besar”.

لاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ وَحْدَهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ

Artinya:”tidak ada Tuhan kecuali Allah sendiri, tidak ada Tuhan kecuali Allah sendiri, tidak ada sekutu baginya”.

لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ

Artinya: “Tidak ada Tuhan kecuali Allah, Allah yng mempunyai segala kekuasaan dan segala puji”.

لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ لاَحوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

Artinya:”Tidak ada Tuhan kecuali Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah”.

Dalam membacanya sambil mengingat-ingat artinya dan memohon pertolongan kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Membacanya jangan sampai terdengar pasien yang ada disebelah anda, supaya tidak mengganggu.

2) Do’a menghilangkan rasa sakit pada sebagian anggota badannya.

Letakkan tangan anda diatas anggota badan yang terasa sakit sambil membaca:

بِسْمِ اللهِ (٣x) أَعُوْ ذُ بِا للهِ وَقُدْ رَ تِهِ مِنْ شرِّ مَا أ جِدُ وَ أُ حَا ذِ رُ (٧x)

Artinya: dengan nama Allah, aku berlindung kepada Allah dan kekuasaannya dari kejahatan yang saya temui dan yang saya khawatirkan.

3) Do'a akan tidur

Bila anda akan tidur, serahkanlah jiwa raga anda sebulat-bulatnya kepada Allah dengan membaca:

بِسْمِكَ اللهُمَّ أَحْيَ وَ أَمُوْ ت

Artinya: "ya Allah, dengan namamu aku hidup, dengan namamu aku mati". (HR. Bukhari)

4) Do'a ketika sukar tidur

Bila anda sukar tidur, mungkin karena pikiran anda sedang terganggu atau sebab lain, bacalah kalimat-kalimat *thayyibah*, seperti, ***laa ilaaha illallaah***, ***astaghfirullaah*** dan lainnya.

5) Do'a setelah mimpi buruk

Mimpi tidak baik akan membawa kesan bagi jiwa anda, dan jika jiwa anda mempunyai kesan yang buruk, akan mempengaruhi pikiran dan semua usaha pekerjaan anda. Jika

anda mimpi tidak baik jangan menceritakannya kepada orang lain, tetapi hendaklah merubah posisi tidur dan kalau mampu hendaklah bangun dan shoalt malam. Untuk menghindari kesan buruk bagi jiwa anda, bacalah *istighfar* semoga Allah melindungi anda dari perbuatan-perbuatan setan.

6) Do’a karena ketindihan

Bila anda dalam tidur merasa ketindihan oleh sesuatu berarti setan sedang berusaha menguasai anda. Maka bacalah do’a ini untuk minta perlindungan dari godaan setan yang terkutuk.

أَعُوْذُبِكَلِمَا تِ اللهِ التَّا مَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَ عقَا بِهِ وَ شَرِّ عِبَا دِهِ وَمِنْ همَزَا تِ الشَّيَا طِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْ نِ

Artinya: “Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari pada kemurkaannya, siksanya, kej ahatan hamba-hambanya dan dari bisikan setan-setan serta kehadirannya kepadaku”.(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

7) Do’a bangun tidur

Betapa maha pemurahnya Allah yang telah menidurkan anda dengan selamat, kemudian menyadarkan kembali pada saat-saat anda menghajatkan untuk bangun dari tidur sekalipun tidak

ada usaha dan daya anda sedikit pun untuk membangunkan diri sendiri.

Kemurahan Allah itu patut kita syukuri. Untuk mensyukuri kemurahan Allah tersebut bacalah do'a:

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِيْ أَحْيَا نَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Artinya: "segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudahlah mematikan kami, dan kehadapannya tempat kembali". (HR. Bukhari Dan Muslim).

8) Do'a akan masuk WC

Jika anda akan masuk kamar mandi/WC untuk buang hajat besar maupun kecil hendaklah mendahulukan kaki kiri dan membaca doa:

اَللهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْ ذُ بِكَ مِنَ اْخَبَا عشِ

Artinya: "ya Allah, aku berlindung kepadamu dari setan laki-laki dan setan perempuan". (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

9) Do'a setelah keluar WC

Ketika anda keluar dari WC/kamar mandi selesai buang hajat besar/kecil hendaklah mendahulukan kaki kanan dan berdo'a:

الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِيْ أَذْ هَبَ عَنِّي اْلأَ ذَي وَ عَا فَانِي

Artinya: “segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan rasa sakit dan memberiku kesehatan”. (HR. Ibnu Sunni dan Tabrani)

10) Do’a akan makan

Apabila anda akan makan atau minum baik nasi maupun lainnya, seperti, kue, minuman, dan lainnya, hendaklah membaca:

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمنِ الرَّ حِيْمِ

Artinya: “dengan nam Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

Catatan:

a. Makan/minum hendaklah dengan tanagn kanan
b. Sebelum makan cucilah tangan dengan bersih
c. Jangan bernafas waktu minum dan jangan maniup makan/minum.

11) Do’a sesudah makan

Setelah anda selelsai makan hendaklah berdo’a:

الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِ يْ أَطْعَمَنَا وَسَقَا نَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ

Artinya: “segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan dan minum kepada kami, dan yang telah menjadikan kami orang-orang muslim”.(HR.Abu Dawud).

12) Do’a akan minum obat

Ketika akan makan atau minum obat hendaklah anda membaca:

بِسْمِ اللهِ الَّر حْمنِ الرَّ حِيْمِ

artinya: “dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

Dan tidak mengapa membaca:

اَللهُمَّ أذَهِبِ الْبَأْ سَ رَبَّ النَّا سِ اشْفِ أَنْتَ الشَّا فِيْ لاَ شِفَا ءَ إِلاَّ شِفَاءً

لاَيغَادِرُ سَقَمًا

Artinya: “ya Allah, hilangkahlah penderitaan. Ya Tuhan manusia, sembuhkanlah. Engkaulah yang Maha Penyembuhan, tidak ada penyembuhan kecuali penyembuhan dari engkau, penyembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit sama sekali”. (HR. Tirmidzi).

13) Do’a sesudah minum obat

Setelah makan/minum obta hendaklah berdo’a:

الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِ يْ كَفَا نَا وَ أَرْوَانَا غَيْرِ مَكْفِيٍّ وَلاَ مَكْفُوْرٍ

Artinya: “segala puji bagi Allah, dzat yang telah memberi kepada kami kecukupan dan kepuasan yang tidak terabaikan dan tidak tertolak”. (HR. Al-Bukhari).

Hasbiyallaahu wa ni’mal wakiilu.

14) Do’a memohon kesabaran dan ketenangan

Apabila sakit datang dan tidka bisa ditahan, bacalah do’a di bawah ini dengan hikmat, semoga anda diberi kesabaran dan ketenangan hati oleh Allah SWT.

حَسْبِيَ اللهُ وَنعْمَ الْوَ كِيْلُ

Artinya: “cukuplah Allah menjadi penolongku dan sebaik-baiknya Pelindung”. (HR. Abu Dawud).

15) Do’a memohon lekas sembuh

اَللهُمَّأَذْ هِبِ الْبَأْ سَ رَبَّ النَّا سِ اِشْفِ أَنْتَ الشَّا فِيْ لاَشِفَاءَ إِلاَّ شِفَا ءُ كَ

شِفَا ءً لاَ يُغَا دِ رُسَقَمًا

Artinya: “ya Allah, hilangkanlah penderitaan. Ya Tuhan manusia, sembuhkanlah. Engkaulah yang Maha penyembuh, tidak ada penyembuhan kecuali penyembuh darimu, penyembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit sama sekali”. (HR. Tirmidzi).

Atau do’a:

اللهُمَّ إِنِّيْ أسأَ لُكَ الْعَفْوَ وَالْعَا فِيَةَ فِي الدُّ نيَا وَاْلاخِرَةِ

Artinya: “ ya Allah, sungguh aku mohon kepadamu ampun dan kesehatan di dunia dan di akhirat.(HR. Ibnu Majah)

16) Do’a akan melahirkan/bersalin

Ketika akan melahirkan baiklah membaca do’a:

حَسْبُنَا اللهُ وَنعْمَ الْوَ كِيْلُ عَلَي اللهِ تَوَ كَّلْنَا

Artinya:”cukuplah Allah menjadi penolong kami dan sebaik-baik pelindung, dan kepada Allah lah kami berserah diri”. (HR. At-Tirmidzi)

17) Do’a sesudah melahirkan/bersalin dengan selamat

Setelah selesi melahirkan bacalah do’a syukur:

الْحَمْدُ لِلهِ

Artinya: “ segala puji bagi Allah”.

18) Do’a sesudah melahirkan/bersalin tetapi anaknya cacat

Apabila anak yang dilahirkan itu cacat hendaklah membaca do’a:

قَدَ رُاللهِ وَمَا شَاءَفَعَلَ

Artinya: “ ketentuan Allah dan apa yang Ia kehendaki terjadi”.

Catatan:

a. Cacat bawaan (cacat bawaan dari lahir) bagi anak tidak ada hubungannya dengan dosa atau kesalahan atau perbuatan orangtuanya sebelum itu)
b. Sepantasnya dan seyogyanya orangtuanya mencurahkan kasih sayangnya yang lebih kepada anaknya yang cacat tersebut.

19) Do’a sesudah melahirkan/bersalin tetapi anaknya meninggal

Apabila anak yang dilahirkan itu meninggal dunia, hendaklah membaca do’a:

إِنَّا لِلهِ وَإِنَّا إِلَيْه رَاجِعُوْنَ. اَللهُمَّ أَجِرْنِيْ فِيْ مُصِيْبَتِيْ وَاخْلُفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا

Artinya:“sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepadanya (Allah). “ ya Allah berilah pahala kepadaku di dalam (menempuh) musibahku dan berilah aku ganti yang lebih baik dari padanya”. (HR. Muslim).

20) Do’a ketika akan operasi

Sebelum operasi dilaksanakan hendaklah anda membaca:

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الوَكِيْلُ عَلَي اللهِ تَوَكَّلْنَا

Artinya: “cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan sebaik-baiknya pelindung; kepada Allah-lah kami berserahdiri”. (HR. Tirmidzi).

21) Do’a sesudah operasi dengan selamat

Apabila operasi telah selesai dan selamat bacalah:

الْحَمْدُ لِلهِ

Artinya: “ segala puji bagi Allah”.

22) Do’a menghilangkan kekhawatiran datangnya bahaya

بِسْـــمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يضُرُّــ مَــعَ اسْمِــهِ شَيْ ءٌ فِي اْلأَرْضِ وَلاَ فِي اسَّمَــا ءِ

وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ.

Artinya: “dengan nama Allah yang dengan namanya tidak ada sesuatu yang ada di bumi dan di langit itu membahayakan. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.(HR. Tirmidzi).

23) Do’a bagi pasien yang sudah merasa kecil sekali harapan sembuh.

a. Bagi pasien hendaklah membaca:

اَللهُمَّ أَحْتِنِيْ مَا كَا نَتِ الْحَيَاةُخَيْرًا لِيْ وَ تَوَ فَّنِيْ إِذَا كَا نَتِ الْوَ فَاةُ خَيْرًا لِيْ.

Artinya: “ya Allah hidupkanlah aku apabila hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku apabila mati itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku apabila mati itu lebih baik bagiku”. (HR. Bukhari).

b. Bagi orang lain dan keluarganya berdo’a:

اَللهُمَّ أَحْيِهِ مَا كَا نَتِ الْحَيَاةُخَيْرًا لَهُ وَ تَوَ فَّهُ إِذَا كَا نَتِ الْوَ فَاةُ خَيْرًا لَهُ.

Artinya: “ya Allah hidupkanlah dia, apabila hidup itu lebih baik baginya, dan matikanlah dia apabila mati itu lebih baik baginya. (HR. Bhukari).

24) Do’a menghilangkan rasa marah

Ketika seorang sedang marah atau akan marah, hendaklah membaca do’a:

أَعُــوْذُبِا للهِ مِــنَ الشَّــيْطَا نِ الــرَّجِيْمِ. اَللهُــمَّ اغْفِــرْ لِيْ ذَ نْــبِيْ وَأَذْهــبِ

غَيْظَ قَلْبِيْ وَأَ جِرْ نِيْ مِنَ الشَّيْطَا نِ الرَّجِيْمِ.

Artinya: ya Allah ampunilah dosaku dan hilangkanlah kemarahan hatiku dan selamatkanlah aku dari godaan setan yang terkutuk. (HR. Bukhari dan Muslim).

25) Do’a menghadapi sesuatu yang dirasa akan membawa kemalangan:

اَللهُــمَّ لاَ يَــأْ تِيْ بِا لْحَسَــنَا تِ إِلاَّأَنْــتَ، وَلاَ يَــدْ فَــعُ السَــيِّأَ تِ إِلاَّ أَنْــتَ،

وَلاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّ ةَ إِلاَّ بِاللهِ

Artinya: ya Allah tidak ada tuhan yang mendatangkan kebaikan kecuali engkau, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT. (HR. Abu Dawud dari Urwah bin Amir).

26) Do’a menghadapi keadaan yang menggelisahkan:

يَاحيُّ يَا قَيُّوْ مُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتغِيْثُ

Artinya: “wahai dzat yang maha hidup dan berdiri sendiri, semata-mata dengan rahmatmu aku mohon pertolongan”.(HR. At-Tirmidzi).

27) Do’a ketika merasa takut atau terkejut

أَعُـوْذُ بِكَلِمَـا تِ اللهِ التَّـا مَّـا تِ مِـنْ غَضَـبِهِ وَعِقَـا بِـهِ وَشَرِّ عِبَـا دِهِ

وَمِنْ هَمَزَا تِ الشَّيَا طِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْنِ

Artinya: “aku mohon berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaannya, dan siksanya, kejahatan hambanya, dan dari setan-setan serta kehadirannya kepadaku”. (HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi).

5. Thaharah

Ingatlah bahwa anda dalam keadaan sakit dan kini sedang dirawat di rumah sakit. Namun demikian, anda tetap wajib mengerjakan shalat. Oleh karena itu, berikut ini dipaparkan cara beribadah bagi orang yang sedang sakit, mulai dari thaharah, shalat, dan puasa.

1) Thaharah

Thaharah (bersuci) yang dimaksud di sini adalah apabila seseorang akan melakukan ibadah shalat harus sudah suci dari hadast kecil dan hadast besar. Hadast kecil itu seperti; buang air kecil, buang air besar, kentut dan lainnya. Sedang hadast besar

seperti; bersetubuh, keluar air mani, selesi dari haid/menstruasi, selesai dari nifas (darah yang keluar setelah melahirkan) dan lainnya.

2) Istinja'

a. Pengertian istinja'

Istinja' secara bahasa artinya melepaskan sesuatu dari tempatnya dan membersihkannya (al-qumus fiqih) atau menghilangkan kotoran (subulus salam). Sedangkan menurut terminologi *syari'at istinja'* adalah membersihkan kotoran yang keluar dari dua jalan seperti buang hajat atau kencing, baik dengan air maupun batu.

b. Dasar hukung:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ التَّوَّا بِيْنَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.(QS. Al-Baqarah, 2:222).

> "Bahwa Rasullullah SAW, masuk ke jamban, lalu aku bersama anak yang sebaya dengan aku membawa tempat air dan tongkat, maka beliau beristinja' dengan air". (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad).
> "bahwa Rasulullah saw., beliau bersabda:"apabila salah seorang dari kamu sekalian pergi ke jamban, maka pergilah dengan membawa tiga batu, lalu bersucilah dengan tiga buah batu. Sesungguhnya tiga batu itu telah mencukupi". (HR. Nasaiy, Abu Dawud, Ahmad, dan Ad Darimi).

3) Tata cara

a. Niat ikhlas karena Allah:

عَـنْ عُمَـرَ بْـنِ الْخَطَّـا بِ رَضِيَ اللهُ عَنْـهُ عَـلَي الْمِنْـبَرِ قَـالَ: سَمِعْـتُ

رسُوْلَ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّمَا اْلأَعْمَا لُ بِا لِنِّيَا تِ.

"Dari Umar Khaththab r.a. saat ia di atas mimbar, ia berkata: "Aku telah mendengar Rasulullahi SAW bersabda: "Sesungguhnya semua pekerjaan itu disertai dengan niyatnya". (HR. Bukhari dan Muslim).

b. Beristinja'dengan menggunakan air.

> "Dari Atha' Ibnu Abi Mimunah r.a ia telah mendengar Anas bin Malik berkata "Bahwa Rasulullah SAW, masuk ke jamban, kemudian saya bersama anak yang sebaya dengan saya membawa tempat air dan tongkat, kemudian beliau beristinja' dengan air". (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Beristinja' dengan tiga batu atau yang lainnya:

> *"Dari A'isyah r.a "bahwa Rasulullah SAW, bersabda:"Apabila salah seorang dari kamu sekalian pergi ke jamban, maka pergilah dengan membawa tiga batu (krikil), lalu bersucilah dengan batu itu. Sesungguhnya dengan batu itu telah mencukupi".* (HR. Nasaiy, Abu Dawud, Ahmad dan Darimi).

d. Beristinja' (cebok) dengan menggunakan tangan kiri (tidak menggunakan tangan kanan):

> *"Dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya, dari Nabi SAW ia berkata: apabila salah seorang di antara kamu kencing, maka jangan memegang kemaluannya dengan tangan kanannya, dan jangan bernafas".*(HR. Bukhari Muslim)

e. Tidak diperkenankan beristinja' dengan tulang atau kotoran

"Dari salman r.a. berkata "sungguh Rasulullah SAW. Melarang kami menghadap ke Qiblat waktu buang air (besar atau kecil), atau istinja' dengan tangan kanan, atau istinja' dengan batu yang kurang dari tiga butir, atau istinja' dengan kotoran atau dengan tulang". (HR. Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud Ibnu Majah, Ahmad).

4) Wudhu

a) Pengertian wudhu

Wudhu artinya bersuci dari hadats kecil. Hadats kecil ialah segala yang membatalkan wudhu, seperti keluar sesuatu dari dubur (buang air besar atau kentut) atau kubul (buang air kecil).

b) Tata cara wudhu

Adapun tata cara berwudhu adalah sebagai berikut:

1. Niat karena Allah.
2. Membasuh kedua telapak tangan dengan membaca ***"bismillaahhirrahmaanirrahim"***
3. Berkumur-kumur, menggosok gigi, menghisap air ke dalam hidung dan menyemburkannya dengan telapak tangan kanan tiga kali.
4. Membasuh muka tiga kali dengan digosok dan merata, dari batas tumbuhnya rambut di kening, batas tumbuhnya rambut di kening, batas telinga kiri dan kanan, dan ke bawah sampai di bawah dagu.
5. Membasuh kedua tangan dengan digosok dan merata dan ujung jari sampai di atas sikut, dengan mendahulukan tangan kanan, masing-masing tiga kali tiga kali.

6. Mengusap kepala sekaligus dengan kedua telinga satu kali, dengan cara menjalankan kedua telapak tangan, mulai dari batas muka ke belakang sampai tengkuk kemudian dikembalikan ke depan, lalu membersihkan kedua telinga.
7. Membasuh kedua kaki tiga kali tiga kali dengan digosok dan merata dari ujung jari sampai di atas mata kaki, dengan mendahulukan kaki kanan.
8. Setelah selesai berwudhu bacalah doa.

   Asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lahuu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuuluhu.

   Artinya: *"saya bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, Esa dan tidak ada sekutu baginya, dan saya bersaksi bahwa muhammad adalah hamba dan pesuruhnya".*

Catatan:

1) Pada saat anda berhalangan memakai air dingin, dibolehkan berwudhu dengan air yang dicampur dengan air hangat (air jarang)
2) Setelah berwudhu tidak mengapa dilap dengan handuk atau lainnya.

3) Mandi wajid

a) Pengertian mandi wajib

Mandi wajib artinya mandi untuk bersuci dari hadats besar. Hadats besar itu seperti; bersetubuh, mengeluarkan air mani, selesai haid (menstruasi), dan selesai nifas (darah yang keluar setelah melahirkan).

b) Tata cara mandi wajib

Adapun tata cara mandi wajib sebagai berikut;

1. Niat karena Allah.
2. Membasuh kedua telapak tangan.
3. Membersihkan kemaluan dengan tangan kiri dengan menggosokkan pada tanah atau apa saja yang menjadi gantinya, seperti; sabun dan lainnya.
4. Berwudhu seperti jika akan shalat.
5. Menyiram badan dengan air yang dimulai dari sisi kanan secara merata.
6. Menuangkan air keatas kepala tiga kali lalu menyiram seluruh badan dan digosok.
7. Sesudah bersih, kedua kaki anda dicuci dengan mendahulukan yang kanan.

5) Tayamum

a. Pengertian tayamum

Tayamum adalah cara bersuci dari hadats atau kecil sebagai pengganti dari berwudhu atau mandi wajib dikarenakan adanya halangan dalam menggunakan air atau tidak memperoleh air untuk berthaharah (bersuci). Alat untuk bertayamum adalah tanah (debu), seperti debu yang ada di lantai atau di tembok kamar atau lainnya.

b. Tata cara tayamum

Adapun tata cara bertayamum adalah sebagai berikut;

1) Letakkanlah kedua telapak tangan anda di atas tanah (debu), kemudian tiuplah kedua telapak tangan tersebut.
2) Dengan niat karena Allah bacalah:

   "bismillaahirrahmaanirrahiim"
3) Mengusap muka dengan kedua telapak tangan tersebut dan punggung telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri dan sebaliknya, satu kali.

Catatan:

a) Tayamum menjadi batal sama dengan apa yang membatalkan wudhu dan apabila halangan memakai air telah hilang.
b) Setelah selesai tayamum membaca do’a sama dengan do’a setelah wudhu.

8. Shalat

1) Pengertian shalat

Shalat adalah salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT pada umat Islam diawali dengan takbir ***(Allaahu akbar)*** dan diakhiri dengan salam ***(Assalaamu'alaikum warahmatullaah)***.

2) Tata cara shalat

a. Bagi orang yang sehat atau sakit tapi masih bisa melakukan seperti orang sehat shalat adalah rukun Islam yang kedua. Shalat merupakan kewajiban mutlak bagi setiap individu umat Islam yang telah baligh dan berakal, dan shalat tidak dapat dititip-titipkan atau diganti orang lain. Oleh karena itu shalat mutlak harus dilakukan dalam keadaan dan kekuatan badan (kondisi) yang bagaimanapun juga.

b. Pada dasarnya orang sakit sama dengan orang sehat dalam hal kewajiban melaksanakan shalat, hanya bagi orangsakit ada beberapa rukhshah (keringanan) dalam melaksanakannya. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa agama itu mudah tidak sulit, dan Allah tidak menjadikan untuk kita dalam agama sesuatu kesempitan. Adapun tata cara shalat bagi orang yang sehat atau sakit tapi masih bisa melakukan seperti orang sehat, jika ia mampu

melakukan shalat dengan berdiri, maka hendaklah ia shalat dengan berdiri, ia lakukanlah gerakan dan bacaan shalat dengan sempurna.

c) Bagi orang yang sakit yang tidak mungkin melakukan seperti orang sehat. Adapun tata cara shalat bagi orang yang sakit tapi tidak memungkinkan melakukannya seperti orang sehat maka caranya sebagai berikut;

1. Jika tidak mampu melaksanakannya dengan berdiri, maka shalatlah dengan duduk, baik dengan cara duduk bersila maupun dengan cara duduk *tawarruk* atau *iftirasy* (timpuh).
2. Jika tidak mampu duduk karena mendapat kesulitan ketika duduk atau mendapat madharat, seperti penyakitnya bertambah parah, maka hendaklah ia melaksanakan shalat dengan tidur miring.
3. Cara *ruku'* dan sujud bagi orang sakit yang tidak mampu malakukannya dengan berdiri hendaklah dibedakan antara keduanya. Sujud dilakukan dengan cara membungkukkan badan lebih rendah (bawah) dari cara untuk *ruku'*.
4. Kalau cara yang tersebut di atas tidak bisa, sahlat dikerjakan sebisanya.

d) Shalat *jama'* dan *qashar*

1. Pengertian

Jama’ artinya menggabungkan dua shalat dengan melaksanakannya pada waktu yang telah ditetapkan untuk salah satunya. Shalat yang dapat dijama’ adalah shalat zhuhur dengan shalat ashar dan shalat maghrib dengan shalat isya’.

Qashar artinya memendekkan pelaksanaan shalat yang jumlahnya empat raka’at menjadi dua raka’at. Adapun shalat yang bisa diqashar adalah shalat zhuhur, ashar, dan isya’.

2. Macam-macamnya

Berdasarkan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan shalat, jama’ terbagi menjadi dua, yaitu jama; taqdim dan jama’ ta’khir.

Allah tidak menjadikan untuk kita dalam agama suatu kesempitan. Adapun tata cara shalat bagi orang yang sehat atau sakit tapi masih bisa melakukan seprti orang sehat, jika ia mampu melakukan shalat dengan berdiri, maka hendaklah ia shalat dengan berdiri, lakukanlah gerakan dan bacaan shalat dengan sempurna.

3. Tata caranya

Apabila orang sakit karena kondisi tidak memungkinkan melakukan shalat sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka ia dapat melaksanakan shalat zhuhur dan ashar pada waktu zhuhur, atau melaksanakan shalat magrib dan isya’ pada waktu shalat magrib, atau dengan cara melakukan shalat jama’

ta’khir, yaitu melaksanakan shalat zhuhur dan ashar pada waktu ashar atau melakukan shalat magrib dan isya’ pada waktu shalat isya’.

e) Hukum berpuasa bagi orang sakit atau bersalin

1) Pengertian puasa

Puasa menerut istilah adalah menahan diri dari makan, minum, hubungan seksual sejak dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Dan untuk kesempurnaan puasa dengan meninggalkan apa saja yang diharamkan dan dilarang oleh agama.

2) Hukum puasa ramadhan

Berdasarkan beberapa dalil ayat Al-Qur’an dan hadits Nabi puasa Ramadhan hukumannya wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mukallaf (akil dan baligh). Puasa ramadhan merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan.

3) Orang-orang yang dilarang berpuasa dan mendapat *rukhshah* tidak berpuasa

Pada dasarnya setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Kendatipun demikian ada beberapa orang yang ringanan) meninggalkan puasa.

Adapun orang yang dilarang melaksanakan puasa adalah:

a. Wanita yang dalam keadaan haid, baginya wajib meng *qadha'* (mengganti) puasanya yang ditinggalkan di luar bulan Ramadhan,
b. Wanita yang sedang nifas (mengeluarkan darah setelah melahirkan) dan tidak mengganti puasa.

Sedang orang-orang yang diberi *rukhshah* (kekeringan) untuk tidak melakukan puasa di bulan Ramadhan dan konsekuensinya adalah sebagai berikut;

a. Karena sakit, yaitu orang yang sakit biasanya yang masih bisa sembuh san sakitnya mengganggu orang yang berpuasa atau sakit yang menyebabkan tambah parah. Orang yang sakit seperti itu diberi keringanan tidak berpuasa dan wajib meng *qadha'* nya di luar bulan Ramadhan sebanyak hari yang ditinggalkan.
b. Karena *safar* (berpergian)

Orang yang sedang dalam keadaan *safar* (berpergian) ia diberikan keringanan tidak berpuasa dan wajib menggantinya sebanyak hari yang ditinggalkan.

c. Karena usia tua

Orang yang tidak mampu melakukan puasa di bulan Ramadhan karena sudah lanjut usia diberikan Ramadhan karena sudah lanjut usia diberi keringanan tidak berpuasa dan menggantikannya dengan membayar

fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin sebanyak 1 mud (kurang lebih 6 ons) sebanyak hari yang ditinggalkan.

f) Karena sakit menahun yang tidak dapat diharapkan sembuh.

Orang sakit menahun yang tidak mungkin untuk sembuh hukumannya sama dengan orang tua, yaitu boleh tidak berpuasa dan menggantikannya dengan membayar *fidyah.*

g) Karena hamil dan menyusui.

Wanita hamil dan menyusui apabila berpuasa merasa berat dan jika dipaksakan akan membahayakan dirinya dan anaknya, ia diberi keringanan tidak berpuasa dan menggantikannya dengan membayar *fidyah.*

Melihat dari data diatas dapat dikatakan dari segi input atau persiapan program bimbingan kerohanian Islam adalah (Baik) karena memenuhi tiga syarat, mulai dari menetukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuan/tujuan, adanya prosedur kerja untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari segi conteks atau sejarah munculnya program bimbingan kerohanian Islam (Kurang Baik), karena dalam teori

dikatakan bahwa, Dalam memberi penilaian terhadap input meliputi beberapa hal, yaitu: menentukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuan/tujuan, adanya prosedur kerja untuk mencapainya.

Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap input program bimbingan kerohanian Islam yang ada di RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu sebagai berikut: (1) Jika input program tersebut melaksanakan semua syarat mulai dari menetukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuan/tujuan, adanya prosedur kerja untuk mencapainya maka penilaiannya (Baik), (2) Jika ada salah satu dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Cukup), (3) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang). dapat dilihat dari persiapan/input program tersebut semua syarat terpenuhi dari menentukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuan/tujuan, adanya prosedur kerja untuk mencapainya.. Karena semua syarat terpenuhi maka dapat dikatakan dari segi persiapan/input (Baik).

C. Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam

1. Biodata Pembimbing Kerohanian Islam

Tabel 4.6 : Biodata Bimbingan Rohani Islam

No	Nama	Umur	Pendidikan	Lama Bekerja	Metode

1	Aidatul Adhiyah, S. Pd.I	44	S1 Kependidikan Islam	6 tahun	Ceramah
2	Eni Dwi Miarsi, S. Ag	47	S1 Dakwah	9 tahun	Ceramah
3	Ricky Adi	59	SMA	2 bulan	Ceramah
4	Umi Nur Arifah, S. Sos. I	39	S1 Dakwah	3 tahun	ceramah
5	Tawakal Akbar Darojat, S. HI	28	S1 Hukum Islam	2 tahun	Ceramah

2. Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa pembimbing kerohanian Islam di RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam, yaitu:

1. Pak Tawakal Akbar Darojat, S. HI

> "Sebelum memasuki ruangan pasien dirawat pak Akbar mengetuk pintu kemudian mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah itu pak Akbar mendatangi pasien secara bergantian. Dalam melakukan santunan rohani kepada pasien, pak Akbar mengucapkan salam terlebih dahulu, terlihat pasien menjawab salam dengan penuh antusias."

Berdasarkan observasi diatas peneliti dapat melihat bahwa pak Akbar memulai bimbingan dengan mengucapkan salam, kemudian dengan penuh antusias pasien menjawab salam yang di ucapkan pak Akbar. Dari observasi itu juga terlihat pak Akbar sangat ramah terhadap siapa saja pasien yang beliau bimbing

tanpa membedakan antara pasien satu dan yang lainnya. Sikap yang ditunjukkan pembimbing juga sopan, karena sebelum masuk beliau mengetuk pintu dan salam kepada pasien.

> "setelah itu pak Akbar memperkenalkan diri, Kemudian pak Akbar menanyakan kondisi pasien sekarang, apa yang dirasakan, pasienpun menjawab dengan baik pertanyaan tersebut, alhamdulillah sudah membaik ucap pasien."

Berdasarkan observasi diatas terlihat juga bahwa kesopanan pembimbing terlihat dari sebelum memulai bimbingan rohani beliau memperkenalkan diri terlebih dahulu, sehingga tercipta hubungan yang lebih dekat terhadap pasien. Selai itu juga untuk lebih mendekat kepada pasien, pembimbing menanyakan kondisi pasien dan menanyakan apa yang dirasakan pasien sehingga dengan mengetahuinya pembimbing bisa lebih memahami pasien lebih dalam.

> "Setelah itu pak Akbar memberikan petuah-petuah agama dengan bahasa yang santun dan baik. pak Akbar berkata:"*sakit itu merupakan sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu hendaknya kita selalu bersyukur. Mengapa kita bersyukur karena banyak sekali kenikmatan yang didapatkan orang yang sedang sakit, diantaranya adalah: dosanya secara langsung berguguran, dan digantikan dengan pahala, sedang melaksanakan jihad melawan penyakitnya, lebih mengingatkan tentang artinya bersyukur, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita sebagai manusia jangan sampai takabur, karena sakit yang Allah berikan kepada kita, justru dengan sakit ini membuat kita semakin dekat dengan Allah SWT"*.

Berdasarkan observasi diatas menunjukkan bahwa pak Akbar memiliki bahasa yang santun, ini terlihat dari cara pak Akbar menyampaikan petuah-petuah agama. Dalam petuahnya

juga beliau memberikan pemahaman bahwa bersyukur dalam sakit itu sangat penting karena banyak sekali kenikmatan yang didapat oleh orang yang sakit. Mulai dari sakit itu membuat dosa mereka berguguran, kemudian digantikan oleh pahala, sakit merupakan jihad, dan lain sebagainya.

> "Setelah itu pak Akbar memberikan motivasi dengan kisah-kisah Nabi yang mendapat ujian dari Allah berupa sakit, pada waktu itu beliau mencontohkan Nabi Ayub A.S sehingga pasien dapat lebih semangat untuk sembuh dari penyakitnya. Kemudian pak Akbar mengingatkan untuk selalu berdoa dan jangan meninggalkan shalat."

Berdasarkan observasi diatas peneliti dapat melihat bahwa setelah memberikan petuah keagamaan, pembimbing rohani memberikan semangat berupa motivasi kepada pasien dengan menceritakan kisah Nabi Ayub yang diberikan sakit kulit oleh Allah SWT. Dan pak Akbar mengingatkan pasien agar selalu menjaga shalatnya dan jangan lupa berdo'a kepada Allah SWT. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pak Akbar memberikan perhatian yang sangat besar kepada pasien.

> "setelah itu pak Akbar menjelaskan shalat dan wudhu orang yang sakit. Pak Akbar berkata*:"kalau kita tidak bisa melaksanakan shalat sambil berdiri, kita bisa melaksanakannya dengan duduk, tetapi kalau tidak bisa dengan duduk, maka shalat dilakukan dengan berbaring. Untuk wudhunya boleh dengan tayamum, yaitu dengan menggunakan debu yang menempel dibenda sekitar kita, kemudian tiup, kemudian membaca"***bismillah***" kemudian mengusap muka dan kedua telapak tangan serta punggung tangan dimulai dari kanan kemudian kiri sebanyak 1 kali".* Setelah mengingatkan pasien tentang ibadah, pak Akbar kemudian mendoakan pasien secara hikmat."

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa perhatian Pak Akbar sangat terlihat dari cara beliau menjelasakan shalat dan wudhu ketika pasien sedang sakit. Beliau menjelaskan dengan sangat rinci dan menggunkan bahasa yang mudah dimengerti oleh pasien. Setelah itu terlihat pak Akbar dengan penuh hikmat mendo'akan pasien.

Berdasarkan hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Akbar yang mengatakan bahwa:

> "Dalam melaksanakan santunan rohani terhadap pasien biasanya saya yang pertama kali mengucapkan salam terhadap pasien, kemudian memperkenalkan diri saya, lalu menanyakan kondisi pasien, setelah itu memberikan petuah-petuah Agama, memotivasi kesembuhan pasien, mengingatkan tentang ibadah, dan yang terakhir adalah mendoakan pasien Itu yang biasanya saya lakukan."

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa cara pak Akbar melakukan bimbingan sesuai dengan apa yang telah peneliti observasi, bahwa pak Akbar memulai bimbingan dengan mengucap salam ini menunjukkan kesopanan terhadap pasien, stelah itu beliau menanyakan kondisi ini menunujukkan bahwa pak Akbar ingin lebih mendekati pasien dan dengan cara itu pasien dapat menerima kehadiran beliau. Setelah itu beliau memperkenalkan diri sehingga pasien lebih memiliki kedekatan dengan pembimbing, lalu beliau memberikan petuah kerohanian, memotivasi kesembuhan pasien menunujukkan bahwa beliau memilki perhatian kepada pasien, stelah itu pasien diingatkan

untuk menjaga ibadahnya, dan di akhiri dengan mendoakan pasien.

> "Tetapi saya juga melihat sikon dan kondisi pasien. Intinya menyesuaikan kondisi pasien kalau dalam proses pelaksanaan. Untuk pasien Kritis biasanya saya menyentuh sikologis keluarganya agar tabah menghadapi kondisi, kemudian untuk pasien yang Terminal biasanya saya memotivasi untuk selalu bersemangat menjalani hidup dan berjuang untuk sembuh, untuk pasien gangguan jiwa biasanya saya mendoakan dan memotivasi keluarganya, untuk pasien amputasi saya biasanya memotivasi dengan menceritakan bahwa besok kalau di akhirat badan kita akan dikembalikan secara utuh, khusus pasien non muslim biasanya saya mengajak ngobrol sesambi memotivasi kesembuhannya."
> (wawancara dengan Pak Akbar selaku ketua bimbingan kerohanian Islam pada tanggal 18 oktober 2017).

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat juga bahwa dalam memberikan bimbingan kerohanian Islam juga Pak Akbar melihat kondisi pasien terlebih dahulu, jika itu pasien kritis beliau lebih kepada menyentuh sikologis pasien, dari hsl tersebut juga terlihat kemahiran pak Akbar dalam memberikan bimbingan rohani dengan melihat kondisi pasien, sehingga dengan menyesuaikan kondisi pasien nantinya tidak mengganggu dan dapat diterima oleh pasien.

Kemudian untuk membuktikan kebenaran pelaksanaan bimbingan yang dilakukan pak Akbar peneliti melakukan wawancara terhadap pasien, dalam wawancara itu pasien mengatakan:

> "Pak Akbar bagus dalam memberikan bimbingan kerohanian, beliau ramah, untuk awalannya ya pak Akbar mengucapkan

> salam, ngobrol dengan saya, bagaimana kondisi saya, kemudian pak Akbar memeberikan nasihat-nasihat agama, setelah itu mengingatkan saya bahwa jangan meninggalkan shalat dan selalu beribadah, menjelasakn juga tentang tata cara shalat untuk saya, bagaimana wudhunya, setalah itu ya pak Akbar mendoakan saya. Saya sangat puas dengan bimbingan dari pak akbar pak. Mungkin besok-besok bisa lebih lama dalam membimbingnya."
> (wawancara dengan Pak Parjono selaku pasien di bangsal Al-Kautsar ruang 255 pada tanggal 21 oktober 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pasien didapatkan informasi bahwa pasien menyatakan cara membimbing pak Akbar secara keseluruhan sangat bagus dan sesuai dengan apa yang di inginkan pasien. Secara garis besar apa yang disampaikan pasien hampir sama dengan apa yang disampaikan pak Akbar dalam wawancara. Bimbigan dimulai dengan mengucap salam, menanyakan kondisi pasien, memperkenalkan diri, memberikan petuah agama, memotivasi, mengingatkan ibadah, dan mendoakan. Ini menunjukkan bahwa apa yang direncanakan sesuai dengan apa yang dilaksanakan dilapangan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengecek kebenarannya peneliti juga melakukan wawancara terhadap perawat yang bertugas, dalam wawancara itu perawat mengatakan:

> "Pak Akbar bagus dalam membimbing, beliau telaten dan selalu ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Selain itu juga pak Akbar tidak membeda-bedakan pasien yang satu dengan yang lainnya, semuanya diperlakukan sama, baik itu dikelas 1,2,3 maupun VIP. Untuk tata caranya saya tidak begitu paham, soalnya tidak pernah ikut beliau dalam membimbing, yang jelas beliau bagus dalam membimbing pasien."

(wawancara dengan Pak Rubianto selaku perawat pada tanggal 23 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap perawat juga diperoleh data yaitu cara membimbing pak Akbar bagus, menurut perawat beliau sangat telaten dan rajin. Ini menunjukkan bahwa profesionalitas pak Akbar sangat terlihat, beliau membimbing semua pasien sama tanpa membeda bedakan antara satu dnegan yang lainnya.

2. Pak Ricky Adi

Berkaitan dengan kerohanian, peneliti juga melakukan observasi terhadap pak Ricky. peneliti hanya sekali melakukan observasi terhadap beliau. Dalam melakukan santunan rohani terhadap pasien pak Ricky terlebih dahulu mengucapkan salam, setelah itu beliau memperkenalkan diri kepada pasien dan disitu pasien menerima dengan baik kehadiran pak Ricky. Kemudian beliau langsung memberikan petuah-petuah agama kepada pasien dengan memulai dari pentingnya bersyukur, keistimewaan orang sakit, sampai cerita keagamaan. Disitu pasien berkata: *”terimakasih pak atas nasehat dan bimbingannya, insyaallah saya lebih semngat dan lebih giat lagi dalam beribadah”*. Setelah itu pak Ricky menutup dengan mendoakan pasien agar segera diberi kesembuhan terhadap penyakitnya.wawancara yang saya lakukan dengan pak Ricky

tentang pelaksanaan santunan rohani menunjukkan bahwa, pak Ricky berkata:

> "Dalam pelaksanaan santunan rohani saya biasanya menggunakan metode pendekatan agama melalui ibadah. Kemudian langkah-langkah saya dalam memberikan bimbingan kerohanian biasanya saya mengawali dengan salam, setelah itu saya memperkenalkan diri, kemudian memberikan semangat untuk sembuh kepada pasien."

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pak Ricky lebih menekankan dalam hal ibadah kepada pasien ini dapat dilihat dari metode yang beliau gunakan yaitu dengan pendekatan agama. Hampir sama dengan pembimbing sebelumnya beliau memulai bimbingan dengan mengucap salam, berkenalan, dan menanyakan kondisi pasien, serta memotivasi kesembuhan pasien. Ini menunjukkan bahwa beliau sangat perhatian kepada pasien dan memiliki rasa empati yang sangat tinggi kepada pasien.

> "Kemudian mengingatkan pasien untuk selalu beribadah dan jangan meninggalkan shalat, yang terakhir adalah berdoa untuk kesembuhan pasien. Dalam melakukan santunan rohani saya memiliki kendala yaitu, kadang pasien tidak ker dengan pembimbing, selain itu kondisi pasien sangat berpengaruh terhadap proses bimbingan kerohanian. Selain itu juga waktu yang singkat karena 1 pembimbing disini di tuntut untuk mengampu 25 pasien dalam sehari. Mulai dari jam 9 pagi sampai jam 11 siang. Selain itu juga sikap mental sangat dibutuhkan ketika hendak memberikan bimbingan, keikhlasan, serta persiapan diri. Itulah yang hampir saya lakukan setiap hendak memberikan bimbingan rohani.
> (wawancara dengan Pak Ricky selaku staf pembimbing kerohanian Islam pada tanggal 21 oktober 2017).

Berdasarkan pemaparan pak Ricky tersebut menunjukkan bahwa ibadah sangat penting bagi kesembuhan pasien dan beliau selalu mengingatkan kepada pasien. Selain itu juga terlihat juga kadang pasien tidak terbuka kepada pembimbing ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan pak Ricky untuk mendekati pasien agak kurang, pak riki belum melihat kondisi pasien terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan. Kemudian dari pemaparan pak ricky juga melihatkan bahwa dalam emberikan bimbingan memiliki kekurangan tenaga pembimbing rohani Islam.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pasien yang telah dibimbing oleh pak Ricky, pasien mengatakan:

> "Dalam menyampaikan bimbingan kerohanian pak Ricky bagus, orangnya sopan, bahasanya mudah dipahami, hanya saja suaranya terlalu pelan sehingga kadang tidak terdengar. Untuk cara membimbingnya, beliau masuk, memperkenalkan diri, kemudian beliau menanyakan kondisi saya, lalu beliau memberikan materi keagamaan, sehingga menggugah semangat saya untuk segera sembuh, terakhir beliau mendo'akan saya dan beliau berpamitan. Saya pribadi sangat senang dengan adanya bimbingan rohani, karena tidak semua rumah sakit memilki program seperti ini."
> (wawancara dengan Pak Kemin Widi Sumarto selaku pasien di bangsal Al-Kautsar ruang 255 pada tanggal 21 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien tersebut dapat dilihat bahwa dalam menyampaikan beliau sopan, bahasa yang beliau gunakan juga mudah dipahami oleh pasien, tetapi kita bisa melihat bahwa pasien mengeluh karena suara yang pak

Ricky gunakan terlalu pelan sehingga kurang terdengar oleh pasien. Hampir sama dengan apa yang disampaikan pak Ricky dalam wawancaranya bahwa beliau memulai dengan memperkenalkan diri, menanyakan kondisi pasien, kemudian memberikan petuah agama, ini menunjukkan bahwa beliau sangat telaten dan membuat pasien tergugah semnagatnya. Setelah itu pasien didoakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk membuktikan kebenaran dari wawancara tersebut, peneliti juga membuktikan dengan melakukan wawancara terhadap perawat yang bertugas, dalam wawancara itu perawat mengatakan:

> "Pak Ricky merupakan sosok yang bagus untuk dicontoh, beliau merupakan salah satu pembimbing rohani yang senior, walaupun pak Ricky belum lama kerja sebagai pembimbing rohani, tetapi beliau bagus dalam membimbing, untuk metodenya penyampainnya saya kurang tau, sama dengan pak Akbar, karena saya tidak pernah mendampingi beliau masuk untuk membimbing, tetapi tanggapan pasien terhadap pembimbing rohani sangat bagus, dan mereka cukup puas dengan kinernya beliau."
> (wawancara dengan Pak Rubianto selaku perawat pada tanggal 23 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat terlihat bahwa beliau sangat mengagumi pak Ricky, karena usianya yang tidak lagi muda tapi beliau masih semnagat dalam memberikan bimbingan. Selain itu dalam memberikan bimbingan juga masih bagus, dari wawancara tersebut peneliti juga melihat bahwa interaksi perawat dengan pembimbing

rohani juga kuang sehingga apa yang dilakukan pembimbing rohani tidak semua perawat mengetahui.

3. Ibu Umi Nur Arifah, S. Sos. I

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Umi peneliti peroleh data bahwasannya, untuk proses pelaksananaan santunan rohani Islam:

> "saya menggunakan menggunakan metode pendekatan terhadap pasien, kemudian terkait langkah-langkah yang saya lakukan biasanya, saya mengawalinya dengan salam kepada pasien, kemudian pasien menjawab salam dengan baik dan benar, setelah itu saya memperkenalkan diri kepada pasien, nama saya Ibu Umi dari bimbingan rohani Islam, setelah itu saya menanyakan kondisi pasien setelah menjalani perawatan di RS PKU Muhammadiyah Gamping, apakah ada perkembangan?, setelah itu saya memberikan sedikin materi keagamaan untuk memotivasi dan membangkitkan semangat pasien untuk sembuh dari penyakit, tetapi untuk para pasien yang sudah tidak bisa sembuh seperti pasien HD biasanya saya memberikan semangat untuk selalu bahagia, dan lebih meningkatkan ibadah serta memohon ampun atas segala dosa yang pernah diperbuat, untuk pasien yang mendekati ajalnya saya lebih memberikan penguatan kepada keluarga dan kerabat untuk tabah. Setelah itu saya mendoakan agar segera diangkat penyakitnya dan diberikan kesembuhan. Alhamdulillah rata-rata pasien yang saya bimbing merasa senang."
> (wawancara dengan Ibu Umi Nur Arifah selaku staf pembimbing kerohanian Islam pada tanggal 18 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data bahwa metode yang digunakan Bu Umi adalah metode pendekatan personal terhadap pasien. Ini dilakukan agar beliau lebih dekat dan lebih memahami apa yang dibutuhkan pasien. Selain itu dalam memberikan bimbingan juga beliau

memulainya dnegan salam, memperkenalkan diri, menanyakan kondisi pasien, kemudian memberikan petuah agam, dan memotivasi pasien, serta mendoakan pasien. Selain itu juga sebelum melakukan bimbingan biasanya beliau mendekati pasien terlebih dahulu, sperti menanyakan hal yang membuat beliau semakin dekat dengan pasien.

Terkait dalam hal diatas, untuk tahap observasi hampir sama dengan dari dua pembimbing sebelumnya bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik, Ibu Umi memulai dengan membaca bismillah dan mengucapkan salam, kemudian pasien menjawab salam tersebut, setelah itu Ibu Umi memperkenalkan diri kepada pasien, setelah itu Ibu Umi menanyakan kondisi sekarang yang dirasakan pasien, pasien menjawab kondisinya alhamdulillah semakin membaik, setelah itu Ibu Umi memberikan petuah-petuah rohani untuk memotivasi kesembuhan pasien, dengan penuh antusias pasien mendengarkan apa yang disampaikan Ibu Umi. Setelah itu beliau mengingatkan untuk selalu beribadah, kemudian beliau menutup bimbingan dengan berdo’a untuk kesembuhan pasien dan ketabahan keluarga.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk lebih melihat proses penyampaian santunan rohani dari Ibu Umi, peneliti melakukan

wawancara dengan pasien yang telah dibimbing rohani oleh beliau, pasien mengatakan:

> "Untuk bimbingan Ibu Umi alhamdulilah baik, beliau mau mendengarkan keluhan dari saya selaku pasien, beliau juga memiliki sifat yang sopan dan bahasa yang santun. Untuk kegiatan lainnya, beliau memulai dengan salam dan mengenalkan diri, kemudian menanyakan kondisi saya, apa yang sedang saya rasakan, setelah itu memberikan materi agama, dan ditutup dengan do'a. Itu yang saya peroleh, untuk yang lainnya saya kurang mengetahui, intinya beliau bagus dalam membimbing."
> (wawancara dengan Pak Eko Harianto selaku pasien di bangsal Al-Kautsar ruang 254 pada tanggal 21 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pasien mendapatkan informasi bahwa cara membimbing Bu Umi sangat bagus, pasien merasa puas dengan apa yang dilakukan beliau, selain itu pendekatan personal membuat pasien semakin nyaman untuk bercerita kepada pembimbing rohani Islam sehingga apa yang dilakukan pembimbing sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu juga didapat bahwa apa yang disampaikan beliau mampu ditangkap dengan baik oleh pasien.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan perawat yang bertugas di Al-Katsar, dalam wawancara itu beliau mengatakan:

> "Untuk Ibu Umi sendiri bagus juga dalam membimbing, beliau telaten, rajin juga sehingga pasien juga merasa sangat senang, kadang ada yang menanyakan beliau ketika beliau tidak bertugas di Al-Kutsar. Beliau juga memiliki sikap yang mudah berinteraksi dengan pegawai maupun perawat. Untuk proses beliau membimbing saya kurang mengetahui karena beliau seorang wanita, jadi ya sering berinteraksinya dengan perawat wanita, dan juga saya tidak pernah mengikuti beliau ketika membimbing. Tapi saya rasa semua pembimbing

> kerohanian bagus, karena rata-rata mereka lulusan agama juga."
> (wawancara dengan Pak Rubianto selaku perawat pada tanggal 23 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat peneliti memperoleh data bahwa dalam emlakukan bimbingan Bu Umi bagus, beliau merupakan pembimbing yang telaten sehingga membuat pasien menanyakan beliau ketika beliau tidak bertugas. Selain itu juga beliau rama dan sopan ini menunjukkan bahwa beliau memliki kepribadian yang baik kepada pasien maupun perawat.

4. Ibu Aidatul Adhiyah, S. Pd. I

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Aida pada tanggal 19 Oktober 2017, beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam melakukan bimbingan kerohanian membutuhkan kesabaran serta ke Ikhlasan yang besar dari pembimbingnya. Sehingga dalam memberikan santunan rohani kepada pasien saya menggunakan metode ceramah dan pendekatan personal kepada pasien. Harapan saya nantinya pasien memiliki interaksi yang baik serta mampu menangkap apa yang saya sampaikan kepadanya."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bu Aida mendapatkan informasi bahwa dalam memberikan bimbingan sangat membutuhkan kesabaran dan Ikhlasan. Sehingga seorang pembimbing harus memliki kedua sifat tersebut. Dalam membimbing juga beliau menggunakan metode ceramah dan pendekatan personal, sehingga denga pendekatan itu nantinya pasien dapat memliki interaksi yang baik antara

pasien dan pembimbing rohani. Ini merupakan hal yang baik bagi seorang pembimbng rohani.

> “Dan dalam proses penyampaiannya saya biasanya membuka dengan salam kepada pasien, tapi sebelumnya saya melihat kondisi pasien terleih dahulu, misalnya pasiennya habis operasi, berarti saya melewatinya terlebih dahulu, karena kalau pasien habis operasi biasanya masih merasakan sakit yang amat besar, takutnya nanti mengganggu. Setelah melihat kondisi pasien saya memperkenalkan diri, dan saya bertanya pasien sakitnya apa? Kemudian bagaimana kondisinya sekarang? Apa yang dirasakan? Lalu saya menyanyakan apa kesulitan yang dia alamai dalam ibadah? Apakah kesulitan dalam shalat? Atau ketika thoharoh? Kemudian saya menerangkannya dengan pelan sehingga dapat dipahami oleh pasien.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dalam melakukan bimbingan beliau melihat kondisi pasien terlebih dahulu karena dengan melihat kondisi pasien nantinya apa yang akan dilakukan akan diketahui. Sehingga nantinya tidak salah dalam menggunkan metode penyampaian. Selain itu dari wawancara tersebut terlihat pendekatakan beliau mulai terlihat, dengan menanyakan kondisi pasien, apa yang pasien rasakan, kemudian menanyakan kesulitan yang dialami pasien dalam melakukan ibadah. Sehingga dengan mengetahui kesulitan nantinya apa yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pasien.

> “Setelah itu saya mengakhiri dengan berdoa untuk kesembuhan pasien, baik doa dengan menggunakan bahasa Arab maupun doa menggunakan bahasa Indonesia. Kendala saya ketika menghadapi pasien yang stres, biasanya dia memiliki emosional yang lebih dari pasien lain, ini agak susah untuk ditenangkan dan di motivasi, selain itu melihat pasien yang putus asa

> dengan penyakitnya yang gak bisa sembuh, biasanya dia gak bisa menerima apa yang disampaikan pembimbing rohani. Dalam melihat titik keberhasilan bimbingan saya yaitu: lebih rajin dalam melaksanakan shalat, menyadari penyakitnya bahwa yang memberikan adalah Allah SWT. Selain itu dengan melihat motivasi/keinginan pasien untuk sembuh terhadap penyakit yang dia derita."
> (wawancara dengan Ibu Aida selaku staf pembimbing kerohanian Islam pada tanggal 19 oktober 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut, terlihat juga Bu Aida mengakhiri dengan berdoa dan beliau menjelaskan kendala yang dialami yaitu ketika beliau menghadapi pasien yang stres, itu merupakan hal tersulit dalam membimbing menurut beliau. Dari hal tersebut terlihat beliau melakukan tugasnya dengan sekuat tenaga dengan kemampuan yang beliau milki, tentunya dengan ikhlas dan sabar dalam melakukan bimbingan.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses bimbingan rohani kepada pasien yang dilakukan oleh Ibu Aida. Dalam pelaksanaannya Ibu Aida membuat rancangan materi yang ingin ia sampaikan terlebih dahulu, setelah itu beliau melihat kondisi pasien terlebih dahu sebelum memberikan bimbingan, agar apa yang ia sampaikan bisa masuk dan diterima pasien. Untuk langkahnya beliau mengawali dengan salam dan berkenalan, setelah itu beliau memberikan santunan rohani, memperingatkan untuk selalu beribadah dan jangan meninggalkan shalat, stelah itu beliau mengakhiri dengan mendoakan pasien engan hikmat.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pasien yang telah dibimbing oleh Ibu Aida. Dalam wawancara itu pasien mengatakan:

> "Dalam memberikan bimbingan rohani Ibu Aida bagus, orangnya baik, beliau juga memberikan materi dengan jelas dan bahasa yang mudah di pahami. Setelah itu dalam proses menyampaikannya, beliau mengucapkan slam kepada saya, memperkenalkan diri, dan setelah itu beliau menyampaikan materi keagamaan kepada saya. Setelah menyampaikan materi keagamaan beliau mendoakan saya dengan hikmat. Beliau ramah kepada saya, dan saya merasa senang dengan adanya bimbingan kerohanian kepada pasien, semoga selalu ditingkatkan lagi sehingga menjadi lebih baik lagi."
> (wawancara dengan Pak purwani selaku pasien di bangsal Al-Kautsar ruang 254 pada tanggal 21 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan apsien tersebut pasien juga mengungkapkan bahwa dalam melakukan bimbingan Bu Aida bagus, ini terlihat dari cara beliau mendekati pasien yaitu dengan menanyakan kondisi pasien secara mendalam, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Dalam memberikan bimbingan juga Bu Aida sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu dimulai dengan salam, dan menyakan kondisi pasien, memberikan petuah rohani, memotivasi pasien, mendorong pasien agar selalu beribadah, serta mendoakan pasien.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap perawat yang bertugas di ruang Al-Kautsar, dalam wawancara tersebut, perawat mengatakan bahwa:

> Dalam memberikan bimbingan Ibu Aida bagus, ramah, baik, dan terbuka sama semua pasien tanpa membeda-bedakan pasien. Baik pasien yang BPJS maupun pasien biasa. Selain itu beliau juga tegas dalam menyampaikan sesuatu. Untuk proses penyampaiannya saya kurang mengetahui karena saya tidak pernah bareng dan mengikuti beliau membimbing. Hanya saja banyak pasien yang menanyakan beliau ketika tidak bertugas, dan banyak pasien yang mengatakan baik dan bagus dalam membimbing.
> (wawancara dengan Pak Rubianto selaku perawat pada tanggal 23 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap perawat didapatkan informasi yaitu dalam melakukan bimbingan Bu Aida bagus, beliau ramah, dan terbuka kepada semua pasien yang beliau bimbing. Sehingga terjalin hubungan yang dekat sehingga ketika beliau tidak bertugas beliau selalu ditanyakan oleh pasien. Selain itu beliau juga dekat dengan perawat untuk menanyakan perkembangan pasien selama dirawat.

5. Ibu Eni Dwi Miarsi, S. Ag

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Eni beliau mengatakan bahwa:

> “Dalam melakukan bimbingan rohani biasanya saya menggunakan metode penyadaran terhadap pasien. Yaitu dengan cara mengingatkan kepada pasien bahwa mereka wajib mensyukuri apa yang Allah berikan kepadanya, setelah itu dengan membuktikannya dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Untuk prosesnya hampir sama dengan pembimbing-pembimbing yang lainnya bahwa, saya memulainya dengan salam dan memperkenalkan diri, kemudian menanyakan kondisi pasien, lalu memebrikan sedikit motivasi untuk menyadarkan tentang pentingnya beribadah dan mensyukuri, setelah itu saya menutup dengan do’a dan salam.”

> (wawancara dengan Ibu Eni Dwi selaku staf pembimbing kerohanian Islam pada tanggal 19 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Bu Eni menggunakan metode penyadaran terhadap pasien. Selain itu juga beliau melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu mulai dari melakukan pendekatakn kepada pasien, dengan memulai dengan salam, menanyakan kondisi pasien, memperkenalkan diri, ngobrol santai dan sedikit menyelipkan materi kerohanian didalam ngobrol itu, dan memberikan semangat serta mengakhiri dengan mendoakan pasien.

Berkaitan dengan observasi, peneliti juga melihat apa yang dilakukan oleh Ibu Eni dalam menyampaikan santunan rohani sesuai dengan apa yang beliau sampaikan. Yaitu beliau memulai dengan salam dan berkenalan, menanyakan kondisi pasien, kemudian menyampaikan materi kepada pasien, menyingatkan untuk selalu shalat dan menutup dengan berdoa bersama pasien.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pasien yang telah dibimbing oleh Ibu Eni, dalam wawancara tersebut, pasien mengatakan bahwa:

> “Ibu Eni sangat bagus dalam memberikan bimbingan, beliau menerima curhatan saya, dan beliau mau mendengarkan apa yang saya sampaikan kepadanya. Untuk prosesnya beliau membuka dengan salam dan perkenalan, kemudian menanyakan kondisi saya sekarang, lalu memberikan materi keagamaan dan

> memberikan saran dan mengingatkan untuk selalu shalat. Setelah itu beliau mengakhiri dengan berdo'a untuk kesembuhan saya dan ketabahan bagi keluarga saya."
> (wawancara dengan Pak purwani selaku pasien di bangsal Al-Kautsar ruang 254 pada tanggal 21 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap apsien didapat informasi bahwa dalam melakukan bimbingan Bu Eni bagus, beliau terbuka kepada pasien sehingga menerima semua curhatan dari pasien, dan ini lebih membuat pasien nyaman bercerita. Dari hal tersebut merupakan hal yang sangat bagus, karena denga melakukan itu nantinya dapat terjalin kedekatan yang baik antara pembimbing dan pasien. Dengan hal itu juga lebih membuat materi yang disampaikan oleh pembimbing mudah diterima pasien.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada perawat yang bertugas di ruang Al-Kutsar, dalam wawancara itu perawat mengatakan:

> "Untuk Ibu Eni sama dengan pembimbing yang lainnya, beliau bagus dalam membeimbing, rajin, dan beliau memberikan perhatiannya kepada semua pasien. Kepada perawat dan kariyawan juga ramah dan mudah bergaul, sehingga kami juga senag mengobrol terhadang beliau. Untuk proses penyampainnya saya kurang mengetahui, karena kami perawat tidak pernah mengikuti bina rohani untuk melihat cara beliau menyampaikan santunan rohani."
>
> (wawancara dengan Pak Rubianto selaku perawat pada tanggal 23 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kita dapat melihat bahwa dalam emberikan bimbingan beliau bagus, rajin, beliau memberikan

perhatiannya kepada pasien, sehingga dengan hal tersebut terjalin kedekatan yang sangat baik antara pasien dan pembimbing, kemudian dalam melaksanakan tugas juga beliau sanagat ikhlas dan sabar, ini terlihat ketika beliau bersedia mendengarkan curhatan dari pasien, beliau sangat terbuka dengan semua pasien. Dalam melakukan bimbingan pula beliau memberikan bimbingan ke pasien dengan perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut perawat juga dari segi pergaulan dengan sesama pegawai juga sangat baik, mulai dari komunikasi dengan sesama pembimbing rohani sampai komunikasi dengan perawat maupun pasien dan keluarga pasien. Sehingga dengan hal tersebut pembimbing sangat memilki kemampuan yang baik dalam menjadi pembimbing rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Dilihat dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi proses pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dapat dikatakan (Baik), ini dapat dilihat dari proses pelaksanaannya yang mencakup dua syarat yaitu mengimplementasikan keputusan, penerapan rencana untuk mencapai tujuan, yang sesuai dengan teori sehingga peneliti membuat standar penilaian yaitu: Jika dalam proses pelaksanaan program mencakup dua syarat tersebut, yaitu: (1) mengimplementasikan keputusan, penerapan rencana untuk mencapai tujuan, maka penilainnya (Baik), (2) Jika dalam proses pelaksanaannya terdapat salah satu yang tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Kurang), dari data

tersebut dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan bimbingan mencakup semua syarat, artinya dari segi hasil/ product memiliki nilai (Baik).

D. Keberhasilan Program Layanan Bimbingan Kerohanian Islam.

1) Implementasi tujuan program

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap semua pembimbing rohani Islam bahwa, dalam melaksanankan bimbingan rohani Islam semuanya melaksanakan sesuai dengan tujuan pencapaian bimbingan rohani Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana seorang pembimbing rohani mampu memberikan motivasi, mampu memberikan pemahaman Islam, mampu membimbing dalam melaksanakan ibadah, mampu mendoakan pasien, serta selalu meningkatkan kuwalitas diri dalam membimbing. Semua hal tersebut dapat dilihat dari proses bimbingan rohani islam, kadang juga ada pasien yang ketika sembuh beliau mengucapkan terima kasih kepada pembimbing rohani dan tak jarang juga memberikan hadiah kepada pembimbing.

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi keberhasilan (Baik), ini dapat dilihat dari teori yang mengatakan bahwa, Dalam memberi penilaian terhadap product meliputi beberapa hal, yaitu: pencapaian tujuan, evaluasi setelah program berjalan, kepuasan pasien.

Disini peneliti membuat standar penilaian yaitu: (1) Jika hasil/product program tersebut melaksanakan semua syarat mulai dari pencapaian tujuan, evaluasi setelah program berjalan, kepuasan pasien maka penilaiannya (Baik), (2) Jika ada salah satu dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (Cukup), (3) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang). Berdasarkan data diatas semua syarat telah dilaksanakan artinya dari segi hasil/ product memiliki nilai (Baik).

2) kepuasan pasien.

Grafik 4.2 : Aspek Kehandalan

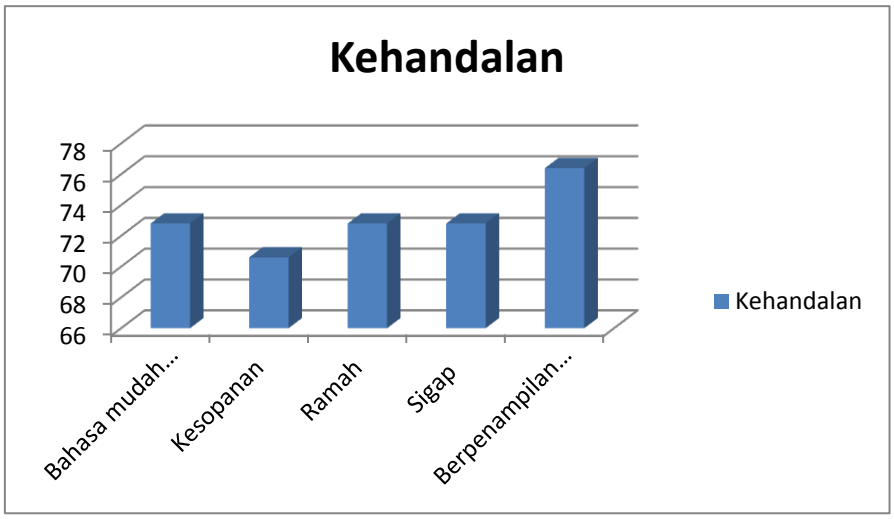

Berdasarkan grafik berikut, diketahui bahwa aspek kehandalan dari segi bahasa yang mudah dipahami memiliki persentase 72,8%, kesopanan 70,6%, ramah 72,8%, sigap 72,8%, dan berpenampilan menarik 74,6%, ini menunjukkan bahwa semuanya bagus karena persentase >50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dari aspek Kehandalan memiliki penilaian sangat bagus.

Berdasarkan hasil grafik tersebut dari aspek kehandalan juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi terhadap para pembimbing kerohanian Islam mulai dari bahasa pembimbing kerohanian yang sangat mudah dipahami bahkan kadang pembimbing menggunakan bahasa jawa untuk pasien yang lanjut usia yang tidak mengerti bahasa Indonesia. Selain itu juga semua pembimbing kerohanian memiliki pribadi yang bagus mulai dari sikapnya yang ramah terhadap semua pasien, sopan,

sigap serta memiliki penampilan yang bersih dan menarik merupakan ciri khas dan menjadi daya tarik untuk mengambil hati para pasien. Oleh karena itu dengan adanya observasi tersebut membuktikan bahwa pembimbing kerohanian Islam memiliki aspek kehandalan yang baik.

Grafik 4.3 : Aspek Daya Tanggap

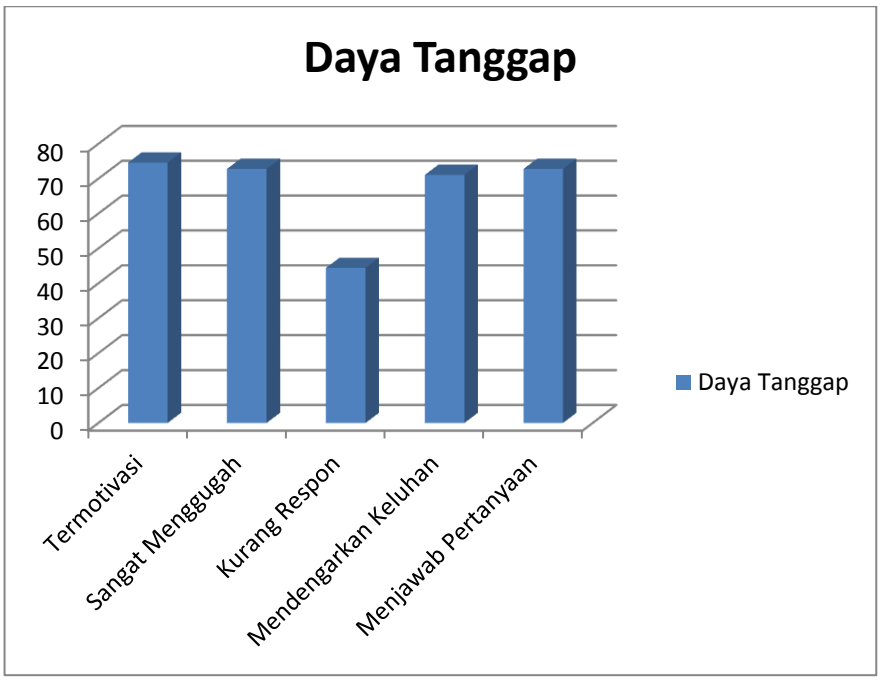

Berdasarkan grafik berikut, diketahui bahwa aspek daya tanggap dari segi termotivasi memiliki persentase 74,6%, sangat menggugah 72,8%, kurang respon 44,4%, mendengarkan keluhan 71,1%, dan menjawab pertanyaan 72,8%, ini menunjukkan bahwa terdapat 4 dengan penilaian bagus >50% dan 1 dengan penilaian kurang karena persentase <50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak

yang bagus dibandingkan yang kurang, sehingga dikatakan bahwa dari aspek daya tanggap memiliki penilaian bagus.

Berdasarkan hasil grafik tersebut dari aspek daya tanggap juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi terhadap para pembimbing kerohanian Islam mulai dari materi pembimbing yang sangat mudah untuk dipahami sehingga mampu memberikan motivasi dan menggugah para pasien untuk sembuh dari penyakitnya dan lebih rajin untuk beribadah kepada Allah SWT. Selain itu juga dengan mendengarkan keluhan dan menjawab pertanyaan pasien membuat pasien semakin dekat dengan pembimbing dan mempunyai keinginan untuk mendengarkan dan melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh pembimbing. Dari aspek daya tanggap membuat kedekatan antara pasien dan pembimbing juga seperti saudara, dan menjadi lebih mudah dalam memberikan bimbingan kerohanian kepada para pasien yang sedang dirawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Oleh karena itu, dengan melihat hasil observasi pembimbing memilki aspek daya tanggap yang baik.

Grafik 4.4 : Aspek Jaminan

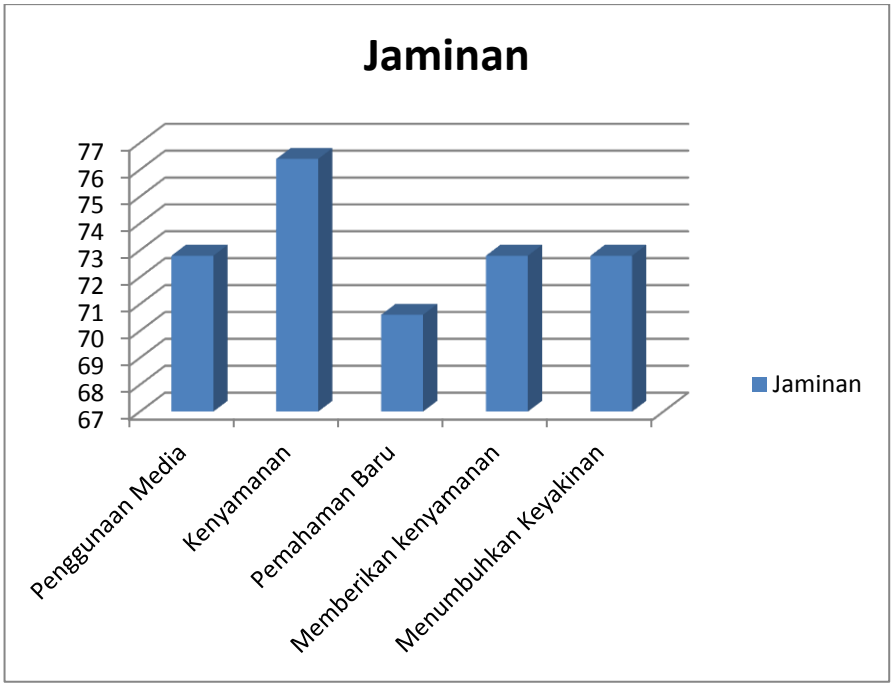

Berdasarkan grafik berikut, diketahui bahwa aspek jaminan dari segi penggunaan media memiliki persentase 72,8%, kenyamanan 76,4%, pemahaman baru 70,6%, memberikan kenyamanan 72,8%, dan menumbuhkan keyakinan 72,8%, ini menunjukkan bahwa semuanya bagus karena persentase >50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dari aspek jaminan memiliki penilaian sangat bagus.

Berdasarkan hasil grafik tersebut dari aspek jaminan juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi terhadap para pembimbing kerohanian Islam mulai dari pengunaan media yang sangat memadai sehingga membuat pasien nyaman dengan media yang telah diberikan. Selain itu juga dengan memberikan bimbingan kerohanian Islam juga membuat pasien memliki

pemahaman baru dari aspek pengetahuan, sehingga dengan mendapat pemahaman baru dalam ke agamaan membuat pasien semakin yakin dengan nikmat yang Allah SWT. berikan kepada pasien dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu dengan mengacu grafik dan hasil observasi dapat dikatakan dari aspek jaminan yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam sangat bagus.

Grafik 4.5 : Aspek Perhatian

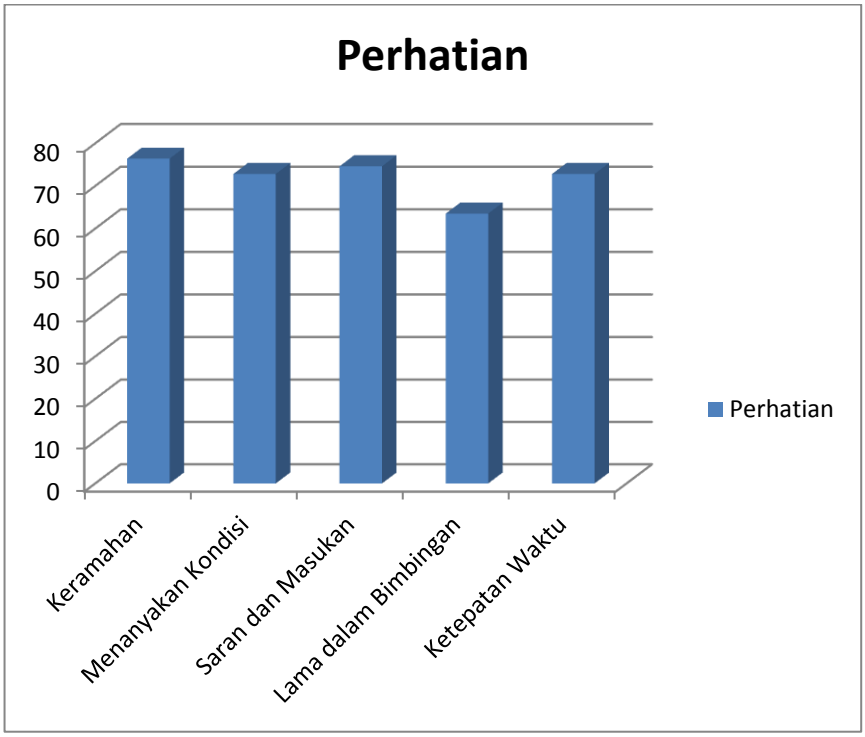

Berdasarkan grafik berikut, diketahui bahwa aspek perhatian dari segi keramahan memiliki persentase 76,4%, menanyakan kondisi 72,8%, saran dan masukan 74,6%, lama dalam pembimbing 63,5%, dan berpenampilan menarik 72,8%, ini menunjukkan bahwa semuanya bagus karena persentase

>50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dari aspek perhatian memiliki penilaian sangat bagus.

Berdasarkan hasil grafik tersebut dari aspek perhatian juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi terhadap para pembimbing kerohanian Islam mulai dari cara membimbingnya yang sangat baik dan ramah sudah terlihat dari cara beliau menyambut pasien dan keluarga dengan menanyakan kondisi yang pasien dan keluarga, menanyakan apa yang dirasakan pasien, serta menanyakan apakah pasien sudah melaksanakan shalat atau belum. Selain itu juga setelah memberikan bimbingan rohani Islam para pembimbing memberikan nasihat serta saran kepada pasien baik dalam hal syukur maupun untuk terus bersemangat menjalani kehidupannya. Semua hal yang dilakukan oleh pembimbing di bingkai dengan waktu yang singkat dan menyesuaikan dengan kondisi pasien yang dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu dengan melihat hasil grafik dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari aspek perhatian yang dimilki pembimbing sangat baik.

Grafik 4.6 : Aspek Keberwujudan

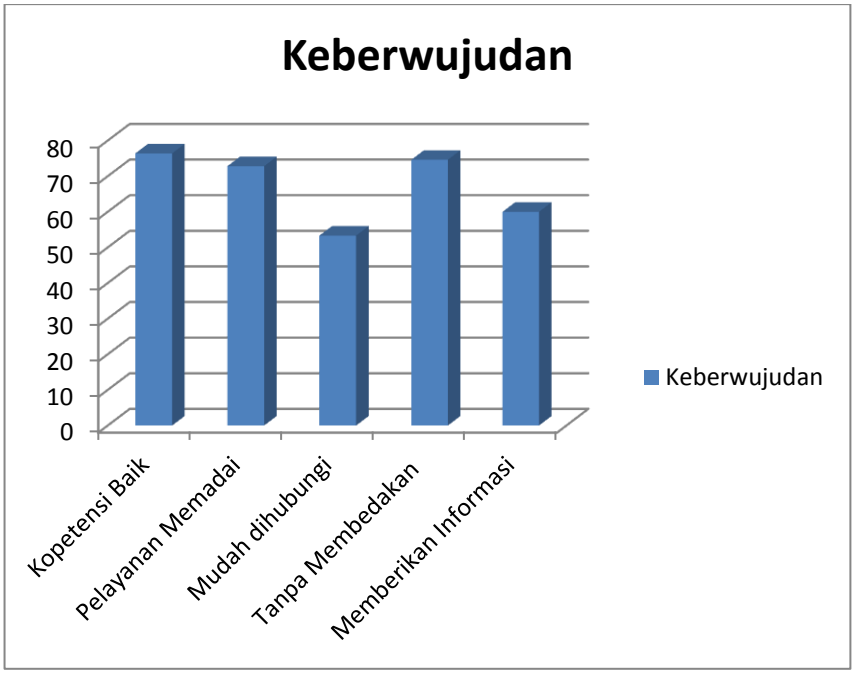

Berdasarkan grafik berikut, diketahui bahwa aspek keberwujudan dari segi kompetensi baik memiliki persentase 76,4%, pelayanan memadai 72,8%, mudah dihubungi 53,3%, tanpa membedakan 74,6%, dan memberikan informasi 60%, ini menunjukkan bahwa semuanya bagus karena persentase >50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dari aspek Keberwujudan memiliki penilaian sangat bagus.

Berdasarkan hasil grafik tersebut dari aspek keberwujudan juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi terhadap para pembimbing kerohanian Islam mulai dari kompetensi yang dimilki oleh para pembimbing, ini terlihat dari rata-rata para pembimbing adalah lulusan S1 dalam bidang keagaman dan rata-rata memiliki kemampuan dan pemahaman agama yang

bagus dan juga ketika memberikan materi sangat menguasai dan bagus dalam penyampaian kepada pasien. Selain itu juga dalam melaksanakan tugasnya para pembimbing sangat ikhlas dalam menjalankan tugasnya ini terlihat dengan tidak membeda-bedakan antara satu pasien dengan pasien yang lain semua diperlakukan sama. Selain itu juga mereka tidak berharap pujian serta hadiah yang terpenting adalah kesembuhan dan semangat pasien itu yang selalu diharapkan oleh para pembimbing kerohanian Islam, dalam menghubungi pembimbing rohani lebih mudah dan mampu memberikan informasi yang baik kepada para pasien yang dirawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Oleh karena itu dengan melihat dan mengacu dari hasil grafik dan observasi diatas, dapat dikatakan bahwa dari aspek keberwujudan yang dimiliki oleh pembimbing rohani Islam sangat bagus.

Berdasarkan kelima grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi kepuasan pasien dilihat dari gafik 1 kehandalan memiliki nilai sangat baik, grafik 2 daya tanggap memilki nilai bagus, grafik 3 jaminan memilki nilai sangat bagus, grafik 4 memilki nilai sangat bagus, dan grafik 5 keberwujudan memilki nilai sangat bagus. Berdasarkan hasil diatas dari segi kepuasan pasien yang dirawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki kepuasan tinggi.

E. Kelebihan dan Kekurangan bimbingan kerohanian Islam

Dalam mengungkapkan kelebihan dan kekurangan yang ada di bimbingan kerohanian Islam di PKU Muhammadiyah Gamping, peneliti disini melakukan observasi terhadap pembimbing dan pasien serta perawat yang ada di RS. PKU Muhammadiyah Gmaping. Oleh karena itu dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2017, mendapatkan hasil bahwa:

1. Kelebihan bimbingan kerohanian Islama

a. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki buku pedoman baik yang digunakan untuk pembimbing maupun untuk pasien.
b. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki standar pedoman kerja, jadi hampir setiap pembimbing memiliki kemampuan yang mapan.
c. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki struktur organinasi.
d. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki tugas yang beragam salah satunya adalah Rukti jenazah.
e. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki jadwal bimbingan selama 1 tahun kedepan.

f. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki pribadi yang ramah, santun, dan sopan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat kita ketahui bahwa RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki bimbingan kerohanian yang cukup bagus, ini dapat dilihat dari kelebihan yang ada, sehingga nantinya dengan adanya bimbingan rohani ini, membuat pasien semakin nyaman dan terpenuhi segala kebutuhannya, baik itu kebutuhan spiritual maupun kebutuhan jasadiyah.

Dibalik kelebihan tersebut, ternyata bimbingan kerohanian Islam memilki kekurangan, diantaranya adalah:

2. Kekurangan bimbingan kerohanian Islam

a. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping Kadang ada yang terlambat datang bertugas.

b. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping kadang ada yang tidak memenuhi Target membimbing pasien.

c. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping kadang ada yang terbawa emosi ketika membimbing pasien

d. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping kurangnya komunikasi antar pembimbing.

e. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping memilki struktur yang perlu dibenahi.
f. Bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki kekurangan dalam tenaga pembimbing rohani Islam.

Berdasarkan pada kekurangan pertama, analisis masalahnya kadang ada suatu hal mendesak yang membuat pembimbing terlambat, contoh misalnya ada tamu dari luar, atau ada keperluan mendadak yang mengharuskan untuk tidak bisa ditinggal.

Berdasarkan pada kekurangan kedua, analisis masalahnya adalah waktu bimbingan yang singkat, jam bimbingan yang paling efektif adalah jam 10 pagi sampai jam 12 siang. Inilah kadang yang membuat pembimbing tidak memenuhi target.

Berdasarkan pada kekurangan ketiga, analisis masalahnya adalah kadang ada hal yang terjadi dirumah, misalnya dirumah ada masalah kemudian masih terbawa ketika membimbing. Namun jarang saya temui ketika observasi 1 maupun observasi ke-2.

Berdasarkan pada kekurangan keempat, analisis masalahnya adalah biasanya kurangnya komunikasi terjadi karena kesibukan masing-masing pembimbing. Semua pembimbing bekerja membimbing sendiri-sendiri. Mungkin

juga ada yang memang sifat masing-masing individu yang membuatnya kurang berkomunikasi dengan sesama pembimbing.

Berdasarkan pada kekurangan kelima, analisis masalahnya adalah mungkin karena sistem yang ada di RS,. PKU Muhammadiyah Gamping mengambil sistem yang ada di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu juga hendaknya struktur harus memiliki sekertaris dan bendahara, sehingga jika ada sesuatu yang berhubungan dengan kesekertariatan maupun keuangan maka tugasnya bisa di bagi, bukan hanya ketua yang mengerjakannya.

Berdasarkan pada kekurangan yang keenam, analisis masalahnya adalah memang perlu adanya tambahan tenaga pembimbing, dikarenakan jumlah pasien yang terus meningkat, maka tenaga pembimbing juga perlu di tambah sehingga mampu menjangkau semua pasien dalam memberikan bimbingan rohani Islam.

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa RS. PKU Muhammadiyah Gamping memiliki kekurangan khususnya pada layanan bimbingan kerohanian Islam. Oleh karena itu perlu kiranya untuk menjadi perhatian dan sebagai bahan perbaikan.